

**PERSEPSI MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2020 TENTANG
MATA KULIAH *MICRO TEACHING* SEBAGAI PERSIAPAN
MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Ace Munagayad

11 Jan 2024

Mo. Niza Faleh

Oleh:
Siti Khasana
20422195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

**PERSEPSI MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2020 TENTANG
MATA KULIAH *MICRO TEACHING* SEBAGAI PERSIAPAN
MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Siti Khasana

20422195

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khasana
NIM : 20422195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 Tentang Mata
Kuliah *Micro Teaching* Sebagai Persiapan Mahasiswa
dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Yang menyatakan



Siti Khasana

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Sya'ban 1445 H

11 Juli 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta,

Assalamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 470/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal, 4 Maret 2024 M atau 23 Sya'ban 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Siti Khasana
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422195
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Persepsi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 Tentang Mata Kuliah Micro Teaching Sebagai Persiapan Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr, wb

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Siti Khasana

Nomor Mahasiswa : 20422195

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 Tentang
Mata Kuliah Micro Teaching Sebagai Persiapan
Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman
Lapangan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Juli 2024



Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I

6 Agustus 2024

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

*“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki – laki maupun muslim perempuan”.*¹

(HR. Ibnu Abdil Barr)

*“By teaching you will learn, by learning you will teach”.*²

(Latin Proverb)

¹ Muttaqin, “7 Hadits Tentang Menuntut Ilmu Lengkap (Artinya, Penjelasannya)”, dikutip dari <https://www.muttaqin.id/2018/03/hadits-tentang-menuntut-ilmu-artinya.html> tanggal 7 Agustus 2024.

² Kriti Khare, “Learners First”, cited from <https://medium.com/a-teachers-hat/learners-first-3e148e1f1e67> August 7, 2024.

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA PAI UII ANGKATAN 2020 TENTANG MATA KULIAH *MICRO TEACHING* SEBAGAI PERSIAPAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Oleh:

Siti Khasana

Ditemukannya suatu fenomena di salah satu kelas *Micro Teaching*, di mana banyaknya mahasiswa yang tidak hadir dan belum terlalu menguasai kompetensi pedagogi, menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu, banyaknya kelas *Micro Teaching* di Prodi PAI UII menyebabkan perbedaan pada aturan, situasi dan kondisi di masing-masing kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini, *pertama*, menganalisis bagaimana proses perkuliahan di masing-masing kelas *Micro Teaching* di Prodi PAI UII; *kedua*, persepsi mahasiswa Prodi PAI UII tentang mata kuliah *Micro Teaching* sebagai persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 yang telah melaksanakan *micro teaching*, dengan total informan 25 mahasiswa dari kelas B hingga S. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, masing-masing kelas *Micro Teaching* memiliki perbedaan dan persamaan pada proses perkuliahan, seperti aturan dan tata tertib dalam perkuliahan dan praktik. Secara umum persamaannya adalah pada durasi praktik, penugasan RPP, dan kegiatan evaluasi. Perbedaannya adalah adanya penugasan tambahan di beberapa kelas; *kedua*, persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *Micro Teaching* sangat positif. Hal ini dikarenakan kelas *Micro Teaching* membuat mereka banyak belajar tentang berbagai komponen dalam pembelajaran, membuka ruang untuk mereka praktik mengajar, serta meningkatkan kompetensi pedagogi dan kepribadian dalam diri mahasiswa.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa PAI, *Micro Teaching*

ABSTRACT

PERCEPTIONS OF PAI UII CLASS OF 2020 STUDENTS ABOUT MICRO TEACHING COURSES AS PREPARATION FOR STUDENTS IN CARRYING OUT FIELD EXPERIENCE PRACTICES

By:

Siti Khasana

The discovery of a phenomenon in one of the Micro Teaching classes, where many students are absent and have not mastered pedagogical competence, is the reason why the researcher conducted this study. In addition, the number of Micro Teaching classes in the PAI UII Study Program causes differences in the rules, situations and conditions in each class. Therefore, researchers are interested in conducting this study. The objectives of this study, first, are to analyze how the lecture process in each Micro Teaching class in the PAI UII Study Program; second, the perception of students of the PAI UII Study Program about Micro Teaching courses as a preparation for students in implementing PPL.

This type of research is a case study, with a qualitative approach. The informants in this study are PAI UII students Class of 2020 who have carried out micro teaching, with a total of 25 informants from classes B to S. Informant determination techniques use Purposive Sampling. Data collection techniques by observation (pre-research), interviews, and documentation. Test the validity of the data using credibility. The data analysis in this study uses the Miles, Huberman and Saldana model, namely data condensation, data display, and conclusion drawn.

The results of this study show that first, each Micro Teaching class has differences and similarities in the lecture process, such as rules and regulations in lectures and practice. In general, the equation is in the duration of practice, the number of practices, the assignment of lesson plans, and evaluation activities. The difference is that there are additional assignments in some classes; Second, students' perception of Micro Teaching courses is very positive. This is because the Micro Teaching class makes them learn a lot about various components in learning, opens up space for them to practice teaching, and improves pedagogical competence and personality in students.

Keywords: Perception, Islamic Education Students, Micro Teaching.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., para sahabat, syuhada, dan pengikutnya.

Penulis menyadari terdapat banyak kesulitan dan tantangan dalam menyusun tugas akhir ini. Tetapi berkat ridha Allah SWT serta bimbingan, masukan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, kesulitan dan tantangan tersebut dapat penulis hadapi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan bimbingan dan arahan.

7. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Dr. Junanah, MIS, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, MA, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Lukman, S.Ag., M.Pd, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Ahmad Zubaidi, M.Pd, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Tangkar dan Ibunda Siti Fatimah yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa.
10. Kepada kakak – kakak tercinta, Imam Zaenudin, Tri Widiyantoro, Elly Yuniarsih, dan Nur Aeni yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan doa.
11. Kepada sahabat – sahabat, Retni Nur Fauziah, Farchatul Mustafida, Hamidah Az Zahra, Dian 'Azizah, Inas Taqiyyatul Husna yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
12. Keluarga besar HallyuVibe, X-traordinary Korean Wavers, X-traordinary Buddy, X-traordinary Carat, X-traordinary Exo-L, yang

selalu berbagi cerita, pengalaman, serta selalu memberikan dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi mendapat hasil yang lebih baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Penulis



Siti Khasana

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	34
1. Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam	34
2. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	41
3. Praktik Pengalaman Lapangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	56
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	56
C. Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Penentuan Informan	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Sistem Pengelolaan Micro Teaching	62

2. Proses Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> di Program Studi Pendidikan Agama Islam	73
3. Persepsi Mahasiswa Terhadap <i>Micro Teaching</i>	92
4. Hal yang Menghambat Pelaksanaan <i>Micro Teachin</i>	101
5. Hal yang Harus dikembangkan dalam Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	104
B. Pembahasan.....	109
1. Proses Perkuliahan Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam	109
2. Persepsi Mahasiswa Terkait Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kesiapan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	113
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN – LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Asesmen <i>Micro Teaching</i>	68
Tabel 4. 2 Pedoman Penilaian	69
Tabel 4. 3 Peraturan Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> di Masing-Masing Kelas	73
Tabel 4. 4 Persamaan dan Perbedaan di Kelas <i>Micro Teaching</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kompetensi Keguruan	93
Gambar 4. 2 Kemampuan yang Meningkat Dalam Diri Mahasiswa	95
Gambar 4. 3 Kendala – Kendala dalam <i>Micro Teaching</i>	101
Gambar 4. 4 Hal yang Harus Dikembangkan dalam <i>Micro Teaching</i>	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik menurut Sadulloh diartikan sebagai ilmu yang mempelajari terkait masalah membimbing anak ke arah tujuan, agar mereka mampu mandiri serta dapat menyelesaikan masalah dalam hidupnya³. Sedangkan menurut Langeveld, pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan, yang lebih menitikberatkan kepada pemikiran tentang bagaimana kita membimbing dan mendidik anak⁴. Untuk mendapatkan kompetensi ini, biasanya mahasiswa akan mengikuti kelas praktik mengajar, atau biasa disebut *micro teaching*.

Micro teaching merupakan sebuah pelatihan yang dilakukan untuk membantu mahasiswa calon guru (*pre-service teacher*) dalam penguasaan keterampilan mengajar mereka⁵. *Micro teaching* oleh salah seorang tokoh di dalam buku Dadang Sukirman, yakni Mc Laughlin dan Moulton, didefinisikan sebagai model pembelajaran, untuk melatih kemampuan pedagogik melalui bagian demi bagian, dari setiap keterampilan dasar mengajar, yang dilaksanakan secara terkendali dan berkelanjutan di dalam situasi

³ Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴ Langeveld, M. J. *Beknopte Theoretische Paedagogiek, (Terj. Simanjutak)*, (Bandung: JEmmars, 1980)

⁵ Sudarman dan Noor Ellyawati, *Micro teaching Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*, Cet. 1 (Malang: Wineka Media Anggota IKAPI, 2021), hal. 5

pembelajaran⁶. *Micro teaching* menurut Michael J Wallace juga diartikan sebagai pembelajaran yang disederhanakan, di mana lingkup pembelajarannya diperkecil, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan serta jumlah peserta didik yang sedikit dikurangi⁷. Sedangkan *micro teaching* menurut Sugeng Paranto, dkk merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang di “mikro” kan, guna membentuk dan mengembangkan keterampilan mengajar⁸. Sehingga, dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* merupakan praktik mengajar untuk melatih kemampuan pedagogik mahasiswa dalam situasi yang disederhanakan atau di “mikro” kan. Maka, dengan adanya *micro teaching*, mahasiswa calon guru dapat berlatih mempraktikkan berbagai macam keterampilan mengajar, guna untuk mendapatkan cara yang sesuai dan juga tepat. Pada prosesnya, akan dilakukan berbagai kegiatan di dalamnya. Mulai dari merekam proses pembelajaran, diskusi, dan evaluasi. Sehingga nantinya didapatkan hasil yang diinginkan⁹.

Meskipun demikian, kelas *micro teaching* ini tidak akan terlaksana dengan baik sesuai tujuan, apabila tidak adanya keseriusan dari mahasiswa, begitupun mahasiswa PAI UII. Kelas *micro teaching* di Fakultas Ilmu Agama Islam,

⁶ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, Cet 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hal. 22.

⁷ Michael J Wallace, *Training Foreign Language Teachers A Reflective Approach*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001).

⁸ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, Cet 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 10.

⁹ Sudarman dan Noor Ellyawati, *Microteaching Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*, Cet. 1 (Malang: Wineka Media Anggota IKAPI, 2021), hal. 8

Universitas Islam Indonesia dibagi menjadi beberapa kelas. Adapun akumulasi komponen penilaian *micro teaching*, yaitu dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses praktik, kepribadian (*personality*), serta kompetensi sosial¹⁰. Banyaknya kelas *micro teaching* di FIAI, menjadikan beragam juga aturan serta situasi dan kondisi di masing – masing kelas, seperti halnya di kelas Q. Kelas Q jumlah mahasiswanya sebanyak sembilan mahasiswa, di mana mereka sangat aktif¹¹. Mulai dari aktif kehadiran di kelas, maupun aktif dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas. Penugasan di kelas Q yakni terdapat penugasan membuat RPP, yang mana akan dikumpulkan pada saat hari sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar. Selain itu, di kelas Q juga terdapat penugasan untuk melakukan observasi ke kelas *micro teaching* lain, di mana nantinya hasil observasi tersebut akan ditulis dan dikumpulkan dalam lembar observasi. Praktik mengajar di kelas Q dilakukan *indoor* dan *outdoor*. Kelas Q terdapat praktik untuk melakukan *ice breaking*. Selain itu, di kelas Q terdapat tiga kali praktik, yakni praktik untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan durasi 15 menit, praktik mengajar jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan durasi 20 menit. Setelah pelaksanaan praktik mengajar di kelas Q, akan dilakukan kegiatan evaluasi oleh dosen pengampu¹². Selain itu, di kelas Q terdapat penugasan membuat

¹⁰ Panitia Penerbitan Buku, *Buku Pedoman Microteaching*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), 2018)), hal. 17.

¹¹ Wawancara Retni Nur Fauziah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹² Wawancara Farchatul Mustafida di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

lesson plan, yang kemudian akan dipresentasikan di depan tiga dosen di Prodi PAI¹³.

Pada tanggal 4 April 2023, peneliti melakukan observasi di kelas C, di mana terdapat perbedaan dengan kelas Q. Kelas C jumlah mahasiswanya adalah delapan, dengan durasi praktik masing-masing mahasiswa 15 menit, dan tidak terdapat perbedaan jenjang seperti halnya di kelas Q. Sama halnya dengan kelas Q, di kelas C juga terdapat penugasan membuat RPP, akan tetapi RPP tersebut dikumpulkan hanya pada saat praktik kedua¹⁴. Tidak seperti di kelas Q, kelas C tidak terdapat penugasan untuk melakukan observasi, akan tetapi di kelas C kegiatan evaluasi dilakukan oleh dosen dan juga teman sejawat¹⁵, berbeda dengan kelas Q yang hanya dilakukan oleh dosen pengampu saja.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas N pada tanggal 7 April 2023. Peneliti menemukan perbedaan kondisi di kelas N dengan kelas Q dan C, di mana kelas N jumlah peserta didiknya hanya empat mahasiswa. Hal ini menjadikan situasi di kelas sedikit sunyi¹⁶. Sama seperti kelas C, durasi praktik masing-masing mahasiswa di kelas N 15 menit, dengan dua praktikan di tiap pertemuan¹⁷. Kelas N juga terdapat penugasan membuat RPP sebelum

¹³ Wawancara Retni Nur Fauziah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁴ Wawancara Dea Kurnia di Yogyakarta, 31 Maret 2024.

¹⁵ Observasi kondisi perkuliahan di kelas Micro Teaching C, 4 April 2023.

¹⁶ Observasi kondisi perkuliahan di kelas Micro Teaching N, 7 April 2023.

¹⁷ Wawancara Sarah Imroatus Sholikhah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

melaksanakan praktik, dan juga terdapat kegiatan evaluasi dari dosen dan mahasiswa¹⁸.

Selain kelas C dan N, pada tanggal 26 Mei 2023, peneliti juga melakukan observasi di kelas *Micro Teaching* M. Kondisi kelas M sangat berbeda dengan kelas Q, C dan N. Mahasiswa kelas M banyak yang tidak hadir di kelas. Mahasiswa juga tidak terlalu serius dalam melaksanakan praktik mengajar¹⁹. Meskipun demikian, terdapat pula persamaan antara kelas M dengan kelas Q, C dan N, di mana kelas M terdapat juga penugasan membuat RPP, yang dikumpulkan pada saat sebelum melaksanakan praktik mengajar. Kelas M yang terdiri dari sembilan mahasiswa, setiap harinya akan terdapat enam hingga sembilan praktikan, dengan durasi 10 hingga 20 menit²⁰. Setiap selesai melaksanakan praktik, akan terdapat kegiatan evaluasi baik dari teman sejawat maupun dosen pengampu.

Selain perbedaan keempat kelas tersebut, peneliti juga mendapatkan perbedaan dan juga persamaan dari beberapa kelas lain, yakni kelas D, E, F, G, H, I, J, K, L, O, P, R dan S, yang didapatkan dari wawancara bersama informan di kelas-kelas tersebut. Secara umum persamaan dari semua kelas adalah adanya penugasan RPP dan kegiatan evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada jumlah praktikan di tiap pertemuan, serta adanya tambahan penugasan di

¹⁸ Wawancara Azzimatul Hikmah di Yogyakarta, 16 Agustus 2024.

¹⁹ Observasi kondisi perkuliahan di kelas *Micro Teaching* M, 26 Mei 2023.

²⁰ Wawancara Luthfi Nabila Sulistyani di Yogyakarta, 11 Agustus 2024.

beberapa kelas, seperti di kelas P dan R. Di kelas P terdapat penugasan membuat video rekaman mengajar melalui *gadget*²¹ dan di kelas R penugasan evaluasi dilakukan dengan menggunakan *gform*²². Selain itu, di kelas H terdapat perbedaan pada proses praktiknya, di mana mahasiswa hanya boleh mengajarkan satu mata pelajaran secara tetap sampai pada pertemuan akhir. Selain itu, di kelas H ini terdapat peraturan apabila pada saat pengundian giliran praktik terdapat mahasiswa yang membawakan mata pelajaran sama, maka akan diulang pengundian giliran tersebut, karena di kelas H tidak boleh di satu hari atau pertemuan itu, terdapat mahasiswa yang membawakan atau menyampaikan mata pelajaran yang sama²³.

Beberapa perbedaan dan juga persamaan dari masing-masing kelas tersebut serta ditemukannya suatu fenomena yang mana di satu kelas banyak mahasiswa yang tidak hadir, menjadikan peneliti merasakan kegelisahan, karena mengingat *micro teaching* menjadi mata kuliah wajib guna untuk mempersiapkan mahasiswa melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Maka, sudah semestinya mahasiswa mengikuti perkuliahan *micro teaching* dengan baik dan disiplin, guna sebagai bekal mahasiswa menghadapi PPL. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses perkuliahan di masing-masing kelas *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam

²¹ Wawancara Hamidah Az Zahra di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

²² Wawancara Putri Mei Nur Hasanah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

²³ Wawancara Salma Ardha Cahyani di Yogyakarta, 17 Agustus 2024.

Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang *micro teaching* sebagai persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan dari mahasiswa terkait kelas *micro teaching* dalam mengasah kompetensi keguruan mereka, karena nantinya, mereka akan dihadapkan di dalam kelas yang *real* (nyata) untuk mengajar peserta didik, yaitu pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

Selain itu, ditemukan adanya *gap* pada *existing research* yang telah dilakukan oleh Siska Yulia Putri pada tahun 2021 dengan judul, “*Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Micro Teaching dalam Pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) (Studi Pada Alumni PLK PPKN FIS UNP)*”²⁴, di mana mahasiswa PLK PPKN FIS UNP belum sepenuhnya menerapkan dan belum memiliki keterampilan mengelola kelas. Hal ini dibuktikan oleh hasil TCR 39,1 kategori lemah dalam hal kemampuan menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif. Mahasiswa juga merasa belum mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, serta tingkat kepercayaan diri mahasiswa PLK rendah²⁵. Sehingga, adanya masalah yang belum terselesaikan pada penelitian Siska Yulia Putri, menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. Di samping itu, masih sedikitnya penelitian tentang

²⁴ Siska Yulia Putri, “Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Micro Teaching dalam Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) (Studi pada Alumni PLK PPKN FIS UNP)”, *Journal of Education, Cultural and Politics*, No. 1, Vol. 1, (Maret 2021), hal. 27.

²⁵ Ibid.

micro teaching pada mahasiswa di departemen atau jurusan Pendidikan Agama Islam juga menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka peneliti akan mengetahui bagaimana proses perkuliahan di masing-masing kelas *Micro Teaching* di Prodi PAI UII, serta persepsi dari mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang mata kuliah *Micro Teaching*, dan berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan dari penelitian terdahulu, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh beberapa pihak terkait *micro teaching*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang mata kuliah *Micro Teaching* sebagai persiapan mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Adapun pertanyaan penelitian yang telah peneliti tentukan guna menjembatani peneliti dalam menjaring data di lapangan, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana proses perkuliahan di masing-masing kelas *micro teaching* Program Studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan pertanyaan penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, di antaranya yaitu :

- a. Untuk menganalisis bagaimana proses perkuliahan di masing-masing kelas *Micro Teaching* Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk menganalisis persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang mata kuliah *Micro Teaching* sebagai persiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.

2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian, adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini, di antaranya yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis
Diharapkan mampu untuk memahami persepsi dari mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang mata kuliah *micro teaching* dalam mempersiapkan mahasiswa melaksanakan PPL.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait penelitian persepsi mahasiswa dalam mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan pelaksanaan PPL, baik sebagai referensi, temuan baru, pembuktian, ataupun pengembangan.
 - 2) Diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau pertimbangan bagi para pihak yang berkepentingan, untuk

dapat lebih memperhatikan realita kondisi mahasiswa dalam pelaksanaan *micro teaching* dan juga PPL.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka dan landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka.

Bab I Pendahuluan akan menguraikan latar belakang masalah, yang membahas terkait faktor yang menjadi dasar atau alasan dilaksanakannya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, yang membahas terkait seputar pertanyaan yang akan dibahas nantinya. Hal ini guna untuk menjembatani peneliti dalam mencari data di lapangan. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, membahas mengenai tujuan dan kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan, yang tentunya akan menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal yang dibuat.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka akan memuat informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Kemudian Landasan Teori akan memuat konsep, prinsip, teori, dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, peneliti akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Mulai dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik

penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian akan memuat data-data dari hasil temuan penelitian atau hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan Pembahasan akan memuat uraian secara logis untuk hasil temuan penelitian, yang mana dicapai dengan mengkomparasikan hasil dengan temuan penelitian sebelumnya.

Bab V Kesimpulan memuat analisis jawaban singkat dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dimuat dalam bab pendahuluan. Kesimpulan dapat berupa butir – butir yang bernomor.

Daftar Pustaka memuat daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Referensi tersebut berupa buku, jurnal, atau sumber lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan topik penelitian ini, berikut beberapa kajian pustaka yang didasarkan pada penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda Amran, dkk pada tahun 2023, dengan judul “*The Micro Teaching Course Benefits towards the Students of English Education Study Program in Teaching Practice*”²⁶, akan menyajikan pada temuan mengenai manfaat dan tanggapan mahasiswa di bidang Pendidikan Bahasa Inggris, setelah mengikuti mata kuliah *Micro Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, yang mana populasinya yakni mahasiswa angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Universitas Muslim Indonesia²⁷. Pada penelitian Wanda Amran, dkk ini ditemukan hasil bahwa 77% mahasiswa di bidang Pendidikan Bahasa Inggris memiliki persepsi yang sangat positif mengenai manfaat mata kuliah *Micro Teaching* terhadap praktik mengajar mereka. Mahasiswa menyatakan bahwa berpartisipasi dalam

²⁶ Wanda Amran, et. al, “The Microteaching Course Benefit towards the Students of English Education Study Program in Teaching Practice”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, No. 3, Vol. 12 (Agustus 2023), hal. 323.

²⁷ Ibid.

mata kuliah *Micro Teaching* telah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pelajaran²⁸. Penelitian ini menjadi inspirasi bagi peneliti, karena letak perbedaan bidang yang dikaji. Pada penelitian Wanda Arman, dkk mengkaji manfaat dan tanggapan mahasiswa bidang Pendidikan Bahasa Inggris tentang *micro teaching*, sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* dalam mempersiapkan mahasiswa melaksanakan PPL. Populasi pada penelitian Wanda Arman, dkk adalah mahasiswa angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muslim Indonesia, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan dengan teknik pengumpulan datanya yakni, observasi (pra-penelitian), wawancara, dokumentasi, sedangkan penelitian Wanda Arman, dkk jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik survei.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fauzi Jamaluddin, dkk pada tahun 2023, yang berjudul “Persepsi Mahasiswa STAI Jam’iyah Muhamadiyah tentang Kegiatan Micro Teaching dalam Keterampilan Praktik Mengajar di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura”²⁹,

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Muhammad Fauzi Jamaluddin, dkk, “Persepsi Mahasiswa STAI Jam’iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching dalam Keterampilan Praktik Mengajar di Pondok Pesantren

menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang kegiatan *micro teaching* memiliki dampak yang baik terhadap keterampilan praktik mengajar di pondok pesantren. Hasil tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis yaitu Uji T, Uji F, Uji koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi. Secara koefisien determinasi menunjukkan hasil 27,7% untuk pengaruh dari variabel persepsi mahasiswa kegiatan *micro teaching* dalam keterampilan praktik mengajar, sedangkan secara koefisien korelasi yang telah diuji variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang cukup, yakni 0,562³⁰. Perbedaan penelitian Muhammad Fauzi Jamaluddin, dkk dengan penelitian ini adalah, lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan, dan teknik pengumpulan data. Penelitian Muhammad Fauzi Jamaluddin, dkk mengkaji persepsi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah tentang kegiatan *micro teaching* dalam keterampilan praktik mengajar di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura, dengan lokasi penelitiannya di STAI Jammiyah Mahmudiyah Tanjung Pura, sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang mata kuliah *Micro Teaching* sebagai persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, dengan lokasi penelitian di FIAI Universitas Islam Indonesia. Jenis penelitian

Kecamatan Tanjung Pura”, *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, No. 1, Vol. 4 (Januari 2023), hal. 16 – 18.

³⁰ Muhammad Fauzi Jamaluddin, dkk, “Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan *Microteaching* dalam Keterampilan Praktik Mengajar di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura”, *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, No. 1, Vol. 4 (Januari 2023), hal. 17.

Muhammad Fauzi Jamaluddin, dkk yakni deskriptif kuantitatif, dengan populasinya adalah mahasiswa prodi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah, dan dengan teknik angket, wawancara, dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif, yang populasinya adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, dan dengan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mai Sri Lena, dkk pada tahun 2023, dengan judul *“Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Micro Teaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian”*, berfokus pada analisis bagaimana persepsi mahasiswa PGSD UNP mengenai manfaat micro teaching terhadap peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan kepribadian. Hasil penelitian Mai Sri Lena, dkk menunjukkan bahwa manfaat micro teaching bagi mahasiswa PGSD UNP dalam meningkatkan kompetensi aspek pedagogik dan kepribadian memiliki manfaat yang besar dengan persentase tertinggi jawaban dari pernyataan yang diberikan adalah 70% setuju, sedangkan persentase persepsi yang tidak setuju semua pernyataan adalah 0%³¹. Perbedaan penelitian Mai Sri Lena, dkk dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, jenis

³¹ Mai Sri Lena, dkk, “Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Micro Teaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, No.3 Vol.1 3 (Juli 2023), hal. 75-87.

penelitian, pendekatan, dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian Mai Sri Lena, dkk berlokasi di Universitas Negeri Padang, dengan populasinya mahasiswa S1-PGSD, yang mana jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya adalah angket dan kuesioner. Sedangkan, pada penelitian ini berlokasi di FIAI UII, dengan populasinya adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, dengan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif, dan dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi (pra-penelitian, wawancara, dan dokumentasi).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Erika Magdalena, dkk, pada tahun 2023, dengan judul *“Student’s Perception of Micro Teaching Course to Their Teaching Internship at The English Department of HKBP Nommensen Universit”*, didapati hasil bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan pengalamannya dalam *micro teaching*, di mana sebanyak 20 peserta 70% di antaranya setuju, dan 29,75% sangat setuju, bahwa *micro teaching* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilannya dalam mengajar³². Hasil ini didapati dari angket. Sedangkan untuk hasil wawancara, didapati hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *micro teaching* berdampak pada praktik mengajarnya. Mahasiswa berpendapat bahwa dengan *micro*

³² Yolanda Erika Magdalena, dkk., *“Student’s Perception of Micro Teaching Course to Their Teaching Internship at The English Department of HKBP Nommensen Universit”*, Journal on Education, No. 01, Vo. 06., (September-Desember 2023), hal. 2564-2570.

teaching mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam membuat dan mengajar berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), keterampilan dalam menjelaskan materi, manajemen waktu, dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengajar pada mahasiswa³³. Perbedaan penelitian Yolanda Erika Magdalena Pangaribuan, dkk dengan penelitian ini yakni pada bidang yang dikaji, teknik pengumpulan data, dan juga lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Erika Magdalena Pangaribuan, dkk, bidang yang dikaji adalah *micro teaching* pada Departemen atau Jurusan Bahasa Inggris. Sedangkan, pada penelitian ini bidang yang dikaji adalah *micro teaching* pada Departemen Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan pada penelitian Yolanda Erika Magdalena Pangaribuan, dkk, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, angket, dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian pada penelitian Yolanda Erika Magdalena Pangaribuan, dkk, berada di Jurusan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen. Sedangkan

³³ Yolanda Erika Magdalena, dkk., “*Student’s Perception of Micro Teaching Course to Their Teaching Internship at The English Department of HKBP Nommensen Universit*”, Journal on Education, No. 01, Vo. O6., (September-Desember 2023), hal. 2564-2570.

pada penelitian ini berlokasi di Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Yulia Putri pada tahun 2021, dengan judul *“Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Micro Teaching dalam Pelaksanaan Program Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) (Studi pada Alumni PLK PPKn FIS UNP)”*³⁴, didapati hasil bahwa mahasiswa PLK PPKn FIS UNP belum sepenuhnya menerapkan atau belum memiliki keterampilan mengelola kelas. Hal ini dibuktikan oleh hasil TCR yakni 39,1 kategori lemah dalam hal kemampuan menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif selama pembelajaran PPKn pada saat PLK³⁵. Selain itu, mahasiswa PLK juga belum sepenuhnya mampu dalam hal mengendalikan peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas ini terdiri dari empat pernyataan, dua di antaranya mendapatkan hasil TCR yang lemah. Sedangkan rata – rata dari TCR mengenai keterampilan ini yaitu 56,9, dengan kategori cukup³⁶. Selain keterampilan mengelola kelas, mahasiswa PLK juga merasa bahwa mereka belum mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, sehingga materi yang mereka sampaikan belum mampu dipahami oleh

³⁴ Siska Yulia Putri, “Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Micro Teaching dalam Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) (Studi pada Alumni PLK PPKn FIS UNP)”, *Journal of Education, Cultural and Politics*, No. 1, Vol. 1, (Maret 2021), hal. 27.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

peserta didiknya. Hal ini dibuktikan oleh hasil TCR 39,7 dengan kategori lemah³⁷. Perbedaan penelitian Siska Yulia Putri dengan penelitian ini adalah pada bidang yang dikaji, tempat penelitian, serta pendekatan dan teknik yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Siska Yulia Putri, bidang yang dikaji sama dengan penelitian ini, yakni *micro teaching*, akan tetapi penelitian Siska Yulia Putri *micro teaching* pada mahasiswa PPKn. Sedangkan, pada penelitian ini akan berkaitan dengan *micro teaching* pada mahasiswa PAI. Sedangkan penelitian Siska Yulia Putri dilaksanakan di FIS UNP (Universitas Negeri Padang), sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di FIAI Universitas Islam Indonesia. Jenis penelitian Siska Yulia Putri yakni penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik angket dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan adalah observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Apriani, dkk, pada tahun 2022, dengan judul “*Students’ Perceptions About The Effectiveness of Micro Teaching Courses Towards The Educational Competence of KPLP Students*”, didapati hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *micro teaching* terhadap kompetensi pendidikan mahasiswa KPLP, dinyatakan dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan

³⁷ *Ibid.*

perolehan rata – rata kuesioner yaitu 64,10%, yang mana berada pada rentang 60% sampai 74%, dengan kategori cukup. Selain itu, untuk persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik di KPLP dinyatakan dalam kategori cukup, di mana hal ini dibuktikan dengan perolehan rata – rata angket yaitu 69,88%, yang berada pada rentang 60% sampai 74%, dengan kategori cukup³⁸. Dalam penelitian ini, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, selain itu kesiapan mental dan tata bahasa mahasiswa juga masih kurang untuk menghadapi KPLP. Perbedaan penelitian Leni Apriani dengan penelitian ini adalah pada bidang yang dikaji, pendekatan teknik, serta lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Leni Apriani, dkk, bidang yang dikaji adalah *micro teaching* pada mahasiswa departemen atau Jurusan Penjasorkes (keolahragaan). Sedangkan pada penelitian ini, bidang yang dikaji adalah *micro teaching* pada mahasiswa departemen atau jurusan Studi Islam. Penelitian yang dilakukan Leni Apriani menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh

³⁸ Leni Apriani, dkk., “Students’ Perceptions About The Effectiveness of Micro Teaching Courses Towards The Educational Competence of KPLP Students”, *Jurnal Ilmu Keolahragaan: Halaman Olahraga Nusantara*, No. 1, Vol. 5 (2022), Hal. 115-120.

Leni Apriani, dkk, berada di Universitas Islam Riau, sedangkan penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Indonesia.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiarti dan Subur pada tahun 2022, dengan judul *“Strengthening the Micro Teaching Role in the Development of Teacher Candidates Teaching Skills”*, didapati hasil bahwa pembekalan teknis dengan menggabungkan semua program studi dalam waktu bersamaan, peserta yang terlalu banyak, pemateri yang tidak *representative* untuk setiap program studi, dosen pembimbing yang ditunjuk tidak relevan dengan program studi, dan jadwal pengajaran micro yang bersamaan dengan jadwal perkuliahan berpotensi menyebabkan pelaksanaan pengajaran *micro teaching* menjadi kurang efektif. Hal ini mendorong perlunya penegasan kembali peran pengajaran *micro teaching*, supaya lebih efektif dalam memberikan bekal kemampuan dasar mengajar bagi calon guru³⁹. Perbedaan penelitian Sumiarti dan Subur dengan penelitian ini adalah, lokasinya, di mana penelitian Sumiarti dan Subur berlokasi di IAIN Purwokerto, sedangkan penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Indonesia.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Marina pada tahun 2021, dengan judul *“Persepsi Mahasiswa tentang Pemanfaatan Micro Teaching*

³⁹ Sumiarti and Subur, “Strengthening the Micro Teaching Role in the Development of Teacher Candidates Teaching Skills”, *INSANIA: jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, No. 1, Vol. 27., (June 2022), PP. 3-10

dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTIK IAIN Padangsidempuan”,⁴⁰ didapati hasil bahwa persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan, sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan calon guru. Mahasiswa juga telah mempersiapkan diri sebelum melakukan praktik *Micro Teaching* dan siap mental untuk diterjunkan langsung ke lapangan untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam menghadapi siswa yang sesungguhnya⁴¹. Hasil ini didapatkan dari wawancara bersama mahasiswa PPL FTIK IAIN. Penelitian ini menjadi inspirasi bagi peneliti, karena persamaan bidang yang dikaji dengan lokasi penelitian yang berbeda. Perbedaan penelitian Ida Marina dengan penelitian ini adalah populasinya, yang mana pada penelitian Ida Marina populasinya adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sedangkan penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam. Lokasi penelitian Ida Marina dilakukan di IAIN Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini dilakukan di FIAI UII Yogyakarta.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Viktor Siumarlata pada tahun 2021, dengan judul *“Students’ Perspectives on Micro Teaching Impact on*

⁴⁰ Ida Marina, “Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan”, *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan*, (2021), hal. 97.

⁴¹ Ibid.

Their Performance In PLP II At The Sixth Semester Students of English Department of FKIP UKI Toraja”⁴², didapati hasil bahwa *micro teaching* membantu mahasiswa dalam menggunakan ekspresi, seperti membuka dan menutup pelajaran, membantu mahasiswa dalam mengatur waktu proses pembelajaran, sebagai media yang baik bagi mahasiswa calon guru yang akan mengikuti program PLP II, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan mengajar, dan sebagai media untuk mendapatkan masukan-masukan yang membangun untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran, serta tidak hanya dibekali dengan kemampuan mengajar, kompetensi mengajar, namun yang lebih penting lagi adalah sikap dan etika dalam proses pembelajaran⁴³. Perbedaan penelitian Viktor Siumarlata dengan penelitian ini adalah pada populasi dan lokasi penelitian. Penelitian Viktor Siumarlata mengkaji persepsi mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tentang *micro teaching*, dengan populasinya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, dan berlokasi di Universitas Kristen Indonesia Toraja. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang *micro teaching*, dengan populasinya adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, dengan lokasi penelitian di FIAI, UII, Yogyakarta.

⁴² Viktor Siumarlata, “Students’ Perspectives on Microteaching Impact on Their Performance in PLP II At The Sixth Semester Students of English Department of FKIP UKI Toraja”, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, No. 2, Vol. 7 (2021), hal. 822.

⁴³ *Ibid.*

10. Penelitian yang dilakukan Mayarni Nerawati Damanik pada tahun 2020, dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Biologi Universitas Simalungun Terhadap Mata Kuliah Micro Teaching Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan*”⁴⁴, didapati hasil bahwa skor persepsi mahasiswa pada aspek *micro teaching* dan PPL secara keseluruhan dari item-item pertanyaan yang terdapat pada angket adalah 1821 dan 2148 dengan nilai interpretasi 81,2% dan 83,9%, dengan kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh skor rata – rata nilai PPL yang menjadi variabel terikat (Y) sebesar 86,9. Sedangkan skor rata-rata angket persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *micro teaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang menjadi variabel bebas (X) sebesar 82,5⁴⁵. Perbedaan penelitian Mayarni Nerawati dengan penelitian ini adalah, pada bidang yang dikaji, populasi, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian. Penelitian Mayarni Nerawati mengkaji persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *Micro Teaching* pada mahasiswa Pendidikan Biologi, yang mana populasinya adalah mahasiswa Program Pendidikan Biologi Angkatan 2015, dengan menggunakan teknik angket dan wawancara, yang berlokasi di Universitas Simalungun. Sedangkan penelitian mengkaji persepsi mahasiswa PAI tentang *micro*

⁴⁴ Mayarni Nerawati Damanik, “Persepsi Mahasiswa Biologi Universitas Simalungun Terhadap Mata Kuliah Microteaching Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan”, Jurnal METABIO: Pendidikan Biologi, No. 1, Vol. 1 (April 2020), hal. 13.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 14.

teaching terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PPL, dengan populasinya adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, dengan menggunakan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dokumentasi, dan berlokasi di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

11. Penelitian yang dilakukan Selvi Prasiska pada tahun 2020, dengan judul

*“Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019”*⁴⁶, didapati hasil bahwa pembelajaran *Micro Teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan baik, begitupun dengan kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan. Dari hal ini diartikan bahwa semakin baik pembelajaran *Micro Teaching*, maka kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam akan semakin baik juga. Besar kontribusi pembelajaran *Micro Teaching* terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 menggunakan rumus koefisien determinasi, dihitung sebesar 36,5 % ditentukan atau dipengaruhi oleh pembelajaran *Micro Teaching*, sedangkan 63,5 % lagi dipengaruhi oleh

⁴⁶ Selvi Pransiska, *“Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019”*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, (2020), hal. 81.

faktor lain, seperti psikologi, kompetensi, pengalaman, guru pamong, evaluasi, dan peserta didik⁴⁷. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Micro Teaching* bukan merupakan satu – satunya yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa PPL. Perbedaan penelitian Selvi Prasiska dengan penelitian ini adalah pada pendekatan, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian. Penelitian Selvi Prasiska menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik angket, dan berlokasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, dengan lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

12. Penelitian yang dilakukan Nur Azizah dan Elvi Rahmi pada tahun 2019, dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP*”⁴⁸, didapati hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *Micro Teaching* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan mengajar. Hal ini didukung dengan pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan yaitu terdapat 53,5% kesiapan mengajar mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi

⁴⁷ Selvi Pransiska, “*Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019*”, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, (2020), hal. 81.

⁴⁸ Nur Azizah dan Elvi Rahmi, “Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP”, *Jurnal Ecogen*, No. 2, Vol. 2 (5 Juni 2019), hal. 204 – 205.

tentang peranan mata kuliah *Micro Teaching*, sementara sisanya 46,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti⁴⁹. Perbedaan penelitian Nur Azizah dan Elvi Rahmi dengan penelitian ini adalah, bidang yang dikaji, populasi, pendekatan, dan lokasi penelitian. Penelitian Nur Azizah dan Elvi Rahmi mengkaji persepsi mahasiswa tentang *micro teaching* di bidang ilmu pendidikan ekonomi, dengan populasinya adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Padang, dengan pendekatannya kuantitatif deskriptif, dan berlokasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PAI UII tentang *micro teaching* terhadap kesiapan dalam melaksanakan PPL, dengan populasinya adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia, dengan pendekatannya kualitatif, dan berlokasi di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliani pada tahun 2018, dengan judul "*Classroom Application of Micro Teaching: An Analysis of Students' Perspectives*"⁵⁰, didapati hasil bahwa mahasiswa secara positif setuju *micro teaching* memberi mereka kesempatan dan pengalaman nyata dalam mengajar dan memberi mereka lebih banyak pengetahuan tambahan dalam hal persiapan mengajar dengan

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Sri Yuliani, "Classroom Application of Microteaching : An Analysis of Students' Perspective", *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, No. 1, Vol. 5 (February 2018), hal. 95.

menggunakan banyak media dan multimedia. Penggunaan rekaman video sangat membantu mereka, karena adanya umpan balik. Kemudian, untuk hasil yang diperoleh melalui kuesioner dan diskusi kelompok, didapati hasil bahwa terdapat beberapa kendala dalam menghadapi kelas *Micro Teaching*, yaitu fasilitas yang kurang memadai, waktu yang lama, dan sulitnya persiapan yang harus dilakukan sebelum mengajar⁵¹. Perbedaan penelitian Sri Yuliani dengan penelitian ini adalah pada bidang yang dikaji, pendekatan, teknik dan lokasi penelitian. Pada penelitian Sri Yuliani, mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tentang *micro teaching*, dengan populasinya adalah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik wawancara dan kuesioner, dan berlokasi di Universitas Islam Riau. Sedangkan pada penelitian bidang yang dikaji adalah persepsi mahasiswa PAI tentang *micro teaching*, dengan pendekatan kualitatif, dan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, serta berlokasi di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

14. Penelitian yang dilakukan Layin Natunnisa pada tahun 2017, yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik*"

⁵¹ *Ibid.*

*Profesi Keguruan Terpadu (PPTK) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017*⁵², didapati hasil bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang efektivitas mata kuliah *Micro Teaching* dalam pembekalan mahasiswa calon guru dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata – rata angket yaitu 4,05 yang berada pada skala interval 3,43-4,23 dan berkategori efektif. Selain itu, persepsi mahasiswa Pendidikan IPS tentang kompetensi pedagogik mahasiswa peserta PPKT Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017 termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata – rata angket yaitu 4,13 yang berada pada skala interval 3,43-4,23 dan berkategori baik⁵³. Perbedaan penelitian Layin Natunnisa dengan penelitian ini adalah pada bidang yang dikaji, pendekatan, populasi, teknik, dan lokasi. Penelitian Layin Natunnisa mengkaji persepsi mahasiswa tentang efektivitas *micro teaching* pada mahasiswa peserta praktik profesi keguruan Jurusan Pendidikan IPS, dengan populasinya adalah mahasiswa Jurusan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan pendekatannya kuantitatif deskriptif, dengan teknik angket, wawancara, dokumentasi, serta berlokasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi

⁵² Layin Natunnisa, “Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017”, *Skripsi* , Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 63.

⁵³ *Ibid.*

mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang *micro teaching* terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, dengan populasinya adalah mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, yang berlokasi di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

15. Penelitian yang dilakukan Lia Rahmawati dan Cicik Suriani pada tahun 2016, dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan*"⁵⁴, didapati hasil bahwa mata kuliah *Micro Teaching* efektif terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari aspek dosen pengampu mata kuliah (75,1 %) dan mahasiswa (80,8 %) sedangkan aspek sarana cukup efektif (55 %).⁵⁵ Akan tetapi, terdapat kendala pada perkuliahan *micro teaching* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), yakni pada ketersediaan sarana yang meliputi ruang belajar (58,1 %) dan LCD (51,8 %)⁵⁶. Perbedaan penelitian Lia Rahmawati dan Cicik Suriani dengan penelitian ini adalah

⁵⁴ Lia Rahmawati & Cicik Suriani, "Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan", *Jurnal Pelita Pendidikan*, No. 3, Vol. 4 (September 2016), hal. 63.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

pada bidang yang dikaji, populasi, pendekatan, teknik, dan lokasi. Penelitian Lia Rahmawati dan Cicik Suriani mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2012 tentang *micro teaching*, dengan populasinya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2012, dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan teknik sampel *random sampling*, dan berlokasi di Universitas Negeri Medan. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang *micro teaching*, dengan populasinya mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, serta berlokasi di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

16. Pada penelitian yang dilakukan oleh Imran Mahmud dan Shahriar Rawshon, pada tahun 2013, dengan judul "*Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives*", didapati hasil bahwa *micro teaching* mendorong mahasiswa dalam mensintesis informasi tentang topik. Hal ini juga sekaligus mendorong hubungan yang baik antara motivasi dan menemukan lebih banyak informasi antara teknik pengajaran terstruktur sebelumnya dan sekarang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, didapati hasil bahwa terdapat kemajuan pada mahasiswa setelah melaksanakan *micro teaching*, di mana setelah *micro teaching* 52% responden sangat setuju dengan pendapat bahwa mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya. 62%

responden setuju dengan pendapat bahwa metode yang digunakan oleh fakultas membantu mahasiswa untuk berperilaku secara akurat, 47% responden sangat setuju dengan pendapat bahwa dosen memberikan penguatan dan dorongan di dalam kelas, 47% responden sangat setuju tentang hubungan yang baik antara konten mata kuliah dan materi pelajaran, 50% responden menilai tingkat prestasi dosen sangat baik, 57% responden setuju dengan pendapat bahwa teks dan materi pembelajaran lainnya yang digunakan dalam mata kuliah ini efektif⁵⁷. Perbedaan penelitian Imran Mahmud dan Shahriar Rawshon dengan penelitian ini, yaitu pada bidang yang dikaji, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian. Penelitian Imran Mahmud dan Shahriar Rawshon mengkaji tentang analisis persepsi mahasiswa terkait *micro teaching* untuk memperbaiki metode pengajaran, dengan menggunakan teknik angket, kuesioner, dan wawancara, yang berlokasi di IUBAT (International University of Business Agriculture and Technology), Bangladesh. Sedangkan, penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang *micro teaching* sebagai persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, dengan menggunakan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, yang berlokasi

⁵⁷ Imran Mahmud and Shahriar Rawshon, "Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives", *IOSR-JRME: Journal of Research & Method in Education*, Vol. 1 (May-June 2013), pp. 72-76

di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini fokus pada persepsi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, tentang mata kuliah *Micro Teaching* sebagai persiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, yang mana di dalam penelitian ini akan mengkaji terkait proses perkuliahan/aturan/tata tertib selama perkuliahan dan pada saat praktik mengajar, di masing-masing kelas *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kebaruan lainnya adalah, pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan teknik observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, yang berlokasi di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Pada penelitian ini juga ditemukan adanya peningkatan dalam diri mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *Micro Teaching*. Peningkatan tersebut yakni pada kompetensi keguruan, di mana pada kompetensi pedagogi dan kompetensi kepribadian meningkat pada diri mahasiswa. Sehingga, penelitian ini benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, bahkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

B. Landasan Teori

1. Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. *Micro Teaching*

Micro Teaching pertama kali dikembangkan pada tahun 1960-an oleh sekelompok pendidik, yakni Dwight Allen, David Young, Robert Bush, Frederic McDonald, dalam rangka meningkatkan kualitas guru di Universitas Stanford, Amerika Serikat⁵⁸. Pada hakikatnya *micro teaching* merupakan upaya calon guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh ke dalam praktik, yaitu membangun jembatan antara teori dan praktik⁵⁹. Menurut Cruickshank dan Metcalf, *micro teaching* didefinisikan sebagai kelas pembelajaran yang diperkecil, dimana para calon guru mendemonstrasikan kemampuan mereka untuk melakukan salah satu dari beberapa kemampuan mengajar yang diinginkan kepada sekelompok tiga hingga lima teman sejawat dalam waktu yang singkat⁶⁰. *Micro Teaching* menurut Zainal Asrial, didefinisikan sebagai sebuah model pembelajaran yang dikecilkan, jumlah pesertanya berkisar hanya lima hingga sepuluh orang mahasiswa, ruang kelasnya terbatas, waktu

⁵⁸ Tuba Demirci and Elif Akgun, "An Analysis on the Cognitive Structure and Opinions of Pre-Service Science Teachers on the Concept of Micro Teaching", *SHANLAX: International Journal of Education*, Vol. 11 (September 2023), hal. 2.

⁵⁹ Bilici, S. C., & Yamak, H., "Pre-service Teachers' Opinions about Microteaching in a Tpack-based Research", *Mehmet Akif Ersoy University Faculty of Education Journal*, (2014), hal. 40-61.

⁶⁰ Donald Cruickshank, et. al., *Creating a Learner-Centered Primary Classroom: Learner-Centred Strategic Learning*, (London: Routledge, 2008), hal. 85.

pelaksanaannya berkisar antara 10 atau 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan⁶¹. *Micro teaching* merupakan wadah bagi mahasiswa calon guru, untuk melatih keberanian mereka dalam menghadapi situasi kelas nantinya. Oleh karena itu, dari pembelajaran *micro* inilah mahasiswa (calon guru) dapat membuat dan juga menerapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sekaligus mengevaluasi materi yang telah disampaikan⁶².

Menurut Indraningsih, *micro teaching* mempunyai manfaat penting untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai guru nantinya. Manfaat – manfaat tersebut di antaranya yaitu; mahasiswa lebih peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran saat menjadi kolaborator, mahasiswa lebih siap untuk melakukan praktik mengajar di sekolah / lembaga pendidikan, mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar, mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana seorang guru atau tenaga kependidikan⁶³. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai semua itu, mahasiswa dilatih untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menguasai

⁶¹ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan*. (Jakarta: Rajawali, 2011).

⁶² Mansyur, “Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)”, *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, No. 1, Vol. 12, (2017), hal. 131.

⁶³ Indraningsih, “A Literary Aspect in Micro Teaching Subject in French Education Department Yogyakarta State University”, Makalah disampaikan pada 13th International Educational Technology Conference, diselenggarakan oleh *The Association of Science, Education and Technology-TASET, Sakarya University, Turkey*, 2013, hal. 38.

kompetensi dasar mengajar dalam waktu yang terbatas, menguasai kompetensi dasar yang diajarkan secara terpadu, dan penguasaan kompetensi kepribadian serta sosial⁶⁴.

Pembelajaran *micro* ini bertujuan untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu lulusan calon guru yang memenuhi standar profesional⁶⁵. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam PP No. 19 Tahun 2005. Secara operasional, tujuan *micro teaching* yaitu, dapat membuat desain pembelajaran yang lengkap, dapat melakukan pembelajaran di laboratorium, dapat melakukan penilaian pembelajaran, perencanaan pengayaan dan remedi, mampu memberikan umpan balik hasil observasi pembelajaran, serta mampu melakukan introspeksi diri untuk meningkatkan proses pembelajaran⁶⁶. Melalui pembelajaran *Micro Teaching* ini, mahasiswa calon pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan efektif. Salah satu upaya guna meningkatkan kualitas calon pendidik yaitu, dengan memperbaiki kemampuan dasar mengajar mahasiswa calon pendidik. hal tersebut dinilai dapat meningkatkan

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 19, Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan: dilengkapi dengan penjelasan / Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.* (Jakarta: LeKDis).

⁶⁶ Sudarman dan Noor Elyawati, *Microteaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*, Cet. 1 (Malang: Wineka Media Anggota IKAPI, 2021), hal. 11.

kesiapan mahasiswa calon pendidik untuk mengajar di sekolah⁶⁷, terutama pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

Menurut Allen dan Ryan⁶⁸, terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki mahasiswa sebagai persiapan mereka untuk menjadi guru nantinya. Keterampilan tersebut yaitu:

- 1) Variasi stimulus (*stimulus variation*), yang mana mahasiswa mampu memberikan stimulus pembelajaran yang bervariasi. Hal ini guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- 2) Keterampilan membuka (*Set induction*), yakni keterampilan membuka pembelajaran. Dalam hal ini guru berupaya untuk dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik.
- 3) Kegiatan menutup (*Closure*), yakni keterampilan menutup pembelajaran. Dalam hal ini guru berupaya untuk dapat memberikan kesimpulan, mereview kembali materi pembelajaran, serta penyampaian salam penutup, dan lain sebagainya.
- 4) Penggunaan bahasa isyarat (*Silence and nonverbal ceus*), yakni keterampilan guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik,

⁶⁷ Ainul Mukholidah, dan Durinta Puspasari, Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran”, *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, No. 1, Vol. 9 (Juli 2023), hal. 56-64.

⁶⁸ Allen, D dan Ryan, K, *Microteaching*, (Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1987).

sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

- 5) Meningkatkan penguatan (*Reinforcement of student participation*), yakni keterampilan guru untuk dapat memberikan respon terhadap aktivitas belajar peserta didik, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik.
- 6) Keterampilan bertanya (*Fluence in asking question*), yakni keterampilan seorang guru untuk bertanya kepada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan dilatih untuk berpikir dan mencari informasi.
- 7) Keterampilan menjelaskan (*Lecturing*), yakni keterampilan seorang guru untuk memaparkan materi pembelajaran secara jelas kepada peserta didik.
- 8) *Completeness of communication*, yakni guru sebagai pengirim dan pengolah pesan pembelajaran harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang memadai, baik komunikasi verbal maupun non verbal⁶⁹.

b. *Micro Teaching* di Prodi PAI

Di Program Studi Pendidikan Agama Islam, mata kuliah *Micro Teaching* untuk jenjang Sarjana (S1) berbobot 2 SKS. Mata kuliah ini

⁶⁹ Allen, D dan Ryan, K, *Microteaching*, (Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1987).

merupakan pra-syarat mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, dengan minimal nilai kelulusan adalah B. Tujuan mata kuliah *Micro Teaching* adalah untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan dalam berkarya. Sebelum mengambil mata kuliah ini, terdapat prasyarat yang harus ditempuh, yakni mahasiswa harus lulus mata kuliah Sumber dan Media Pembelajaran dan mata kuliah Strategi Pembelajaran⁷⁰. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam, mata kuliah Micro Teaching terdiri dari tiga kategori kelas, yaitu⁷¹,

- 1) *Pertama*, kelas internasional yang merupakan kelas yang diproyeksikan untuk melaksanakan PPL di luar negeri, dan /atau dengan menggunakan standar kurikulum pendidikan tingkat dasar-menengah yang berlaku di masing-masing lembaga pendidikan, yang menjadi mitra PPL dan menggunakan Bahasa Inggris atau Arab dalam prosesnya.
- 2) *Kedua*, kelas nasional yang merupakan kelas yang diproyeksikan untuk melaksanakan PPL di luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan/atau dengan menggunakan standar kurikulum pendidikan tingkat dasar-menengah, yang berlaku di Indonesia dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam prosesnya.

⁷⁰ Moh. Mizan Habibi, *Buku Panduan Microteaching 2023*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hal. 5.

⁷¹ *Ibid.*

- 1) *Ketiga*, kelas regional yang merupakan kelas yang diproyeksikan untuk melaksanakan PPL di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan standar kurikulum pendidikan dasar-menengah yang berlaku di Indonesia dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam prosesnya⁷².

Penelitian ini akan meneliti bagaimana proses pelaksanaan perkuliahan di masing-masing kelas *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang mana peneliti akan mengambil datanya dimulai dari kelas regional dan nasional.

Teknis dan kegiatan yang berkaitan dengan Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam antara lain;

- 1) *Micro teaching* dilaksanakan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan asisten pembimbing;
- 2) *Micro teaching* dilaksanakan di laboratorium micro teaching;
- 3) *Micro teaching* dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan, di mana dua pertemuan merupakan UTS dan UAS;
- 4) *Micro Teaching* kelas internasional dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab/Inggris⁷³.

⁷² Moh. Mizan Habibi, *Buku Panduan Microteaching 2023*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hal. 6.

⁷³ *Ibid.*, hal 7

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses perkuliahan di masing-masing kelas *micro teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

2. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Persepsi

Persepsi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai suatu tanggapan atau penerimaan secara langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui tentang beberapa hal, dengan melalui panca inderanya.⁷⁴ Adapun pengertian persepsi menurut Jalaludin Rakhmat, yaitu pengamatan tentang objek, peristiwa, ataupun hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan sekaligus menafsirkan pesan.⁷⁵ Sedangkan persepsi menurut Langton dan Robbins yaitu, proses di mana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberikan arti bagi lingkungannya⁷⁶. Sehingga dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan seseorang atau individu, terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan juga rasakan.

⁷⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV, Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1061.

⁷⁵ Jalaludin Rakhmat, *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 26 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 51.

⁷⁶ I Ketut Swarjana, *Pengetahuan Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*. Edisi ke-1. (Yogyakarta: ANDI, 2022), hal. 28.

Persepsi didapatkan dari adanya interaksi yang timbul di lingkungan sekitar.

Di dalam buku I Ketut Swarjana⁷⁷, proses terjadinya suatu persepsi didasarkan pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Seleksi (*Selection*)

Tahap awal ini seseorang lebih cenderung untuk memilih atau mengenal hal – hal yang menarik atau diinginkan, yang nantinya akan ditafsirkan atau diinterpretasikan. Biasanya tahap ini dimulai dari adanya stimuli yang mengenai panca indera, yang disebut dengan sensasi. Stimuli beragam bentuknya. Ada yang berasal dari luar individu dan ada yang berasal dari dalam diri individu. Salah satunya yaitu pengalaman.

2) Pengorganisasian (*Organization*)

Tahap ini seseorang akan mengatur persepsi menggunakan struktur kognitif dengan baik. Setelah memilih stimuli yang menjadi fokus kajian, individu akan mengelompokkan serta menghubungkan stimuli tersebut, yang nantinya akan diinterpretasikan dengan kata – kata atau pendeskripsian.

3) Interpretasi (*Interpretation*)

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 29-30.

Pada tahap ini individu akan menafsirkan atau menginterpretasikan stimuli atau rangsangan yang dia terima dari suatu objek, kejadian, dan hal – hal lainnya.

Dari proses terjadinya persepsi, terdapat juga faktor yang memengaruhi persepsi suatu individu⁷⁸. Di antaranya yaitu:

a) Physiological Factor

Persepsi satu orang dengan orang lain tentunya bervariasi. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan sensoris dan fisiologis.

b) Expectations

Persepsi suatu individu dipengaruhi oleh faktor harapan. Didapatkannya suatu informasi dapat memengaruhi penafsiran bagi individu.

c) Cognitive Abilities

Faktor kemampuan ataupun kompleksitas kognitif juga dapat memengaruhi persepsi suatu individu. Misalnya, apabila seorang individu melihat individu lain hanya dari sisi baik dan buruk, maka individu tersebut hanya memiliki cara terbatas untuk memahami atau mempersepsikan individu lain.

d) Social Roles

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 30-31.

Peran sosial dari individu atau tokoh masyarakat juga dapat memengaruhi persepsi bagi tiap individu.

e) *Membership in Cultures and Social Communities*

Keanggotaan di dalam suatu budaya juga dapat memengaruhi persepsi bagi tiap individu. Seperti budaya kepercayaan, nilai, pemahaman, praktik, dan cara menafsirkan pengalaman yang dimiliki oleh suatu kelompok. Tidak hanya itu saja, kelompok sosial yang memegang nilai – nilai, pemahaman, dan juga praktik yang tidak dimiliki oleh orang di luar kelompok lain juga dapat memengaruhi persepsi suatu individu⁷⁹.

Dalam penelitian ini, pengukuran persepsi akan berdasarkan dengan *frame of experience* dan *frame of reference*. *From of experience* yaitu didasarkan pada pengalaman yang telah dialami oleh individu tau kelompok di lingkungan tersebut. Kemudian untuk *frame of reference* didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh individu tau kelompok, yang mana dipengaruhi oleh pendidikan, bacaan, dan lain sebagainya⁸⁰. Pada persepsi ini pula, yang akan diteliti adalah persepsi pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Feldman, *Essentials of Understanding Psychology*, Cet. 8, (USA: McGraw Hill, 2012).

tentang mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.

3. Praktik Pengalaman Lapangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam

Praktik Pengalaman Lapangan menurut Yusufhadi Miarso diartikan sebagai kegiatan di mana mahasiswa dapat menerapkan teori, pengetahuan, dan keterampilan mengajar yang sudah didapatkan selama perkuliahan⁸¹. Sedangkan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara umum merupakan kegiatan intrakurikuler, mencakup tugas-tugas kependidikan, yang mana meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan, dalam kondisi nyata di madrasah/sekolah⁸². Mata kuliah ini merupakan lanjutan dari mata kuliah *Micro Teaching*, dengan bobot 4 SKS untuk jenjang Strata 1 (S1). Ruang lingkup dalam PPL ini yakni, praktik mengelola proses pembelajaran di sekolah/madrasah dan praktik mengelola aktivitas non-pembelajaran di sekolah/madrasah⁸³. Model PPL menurut Gagne⁸⁴ dan kawan-kawan yaitu, guru memerlukan kesempatan dalam memperlihatkan kinerjanya dalam berbagai situasi, guru memperoleh kesempatan dalam mengembangkan solusinya

⁸¹ M. Ichsan Median, "PPL (Praktik Pengalaman Lapangan): Arti, Manfaat, dan Prosedur", dikutip dari <https://glints.com/id/lowongan/ppl-adalah/> tanggal 8 Agustus 2024.

⁸² Mir'atun Nur Arifah, dkk., *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2022*, (Yogyakarta: El-Tarbawi, 2022), hal. 6.

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Nila Fitria dan Fidesrinur, "Praktik Pengalaman Lapangan", *Jurnal: Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2017), hal. 43.

terhadap permasalahan, sebagai seorang guru pemecahan masalah dipengaruhi oleh suatu kinerja yang terkait dengan pengetahuan yang diperlukan, guru memerlukan umpan balik terhadap solusinya dari ahli dan juga mengamati bagaimana ahli tersebut dalam memecahkan masalah terhadap situasi tertentu, guru mengetahui bahwa status kinerja sangat terkait dengan berbagai persoalan, pemecahan masalah baik kognitif, pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan pemecahan masalah sebelum memutuskan untuk aplikasinya, serta guru melaksanakan solusi terhadap suatu permasalahan yakni dengan melakukan eksperimen bagaimana pemecahan masalah tersebut dapat dilaksanakan, dan guru melakukan asesmen terhadap keefektifan solusi setelah dilaksanakan⁸⁵.

a. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Dalam Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam⁸⁶, terdapat beberapa tujuan Praktik Pengalaman Lapangan, di antaranya yaitu :

- i. Memberikan bekal pengalaman mengembangkan kepribadian seorang guru bagi mahasiswa sebagai praktikan;
- ii. Memberikan bekal pengalaman mengelola proses pembelajaran bagi mahasiswa sebagai praktikan secara langsung di

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Mir'atun Nur Arifah, dkk., *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2022*, (Yogyakarta: El-Tarbawi, 2022), hal. 6.

madrasah/sekolah, di mana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola proses pembelajaran, di antaranya yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran;
- b) Mengkonstruksi materi;
- c) Menyampaikan materi;
- d) Memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar;
- e) Melakukan asesmen pembelajaran⁸⁷.

iii. Memberikan bekal pengalaman mengelola aktivitas non-pembelajaran bagi mahasiswa sebagai praktikan secara langsung di madrasah/sekolah, di mana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola aktivitas non-pembelajaran, di antaranya yaitu:

1. Mengelola administrasi tata usaha;
2. Mengelola perpustakaan;
3. Mengelola bimbingan dan konseling;
4. Mengelola aktivitas ekstrakurikuler;
5. Mengelola aktivitas lainnya yang relevan⁸⁸.

iv. Capaian Pembelajaran Mata kuliah (CPMK)

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid., hal. 7

1. Mahasiswa mampu untuk menunjukkan sikap baik sebagai guru di madrasah/sekolah.
2. Mahasiswa mampu mengelola pembelajaran yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, penyusunan materi ajar, penyampaian materi ajar, pemanfaatan media, dan asesmen pembelajaran di madrasah/sekolah.
3. Mahasiswa mampu mengelola aktivitas non-pembelajaran di madrasah/sekolah⁸⁹.

b. Skema Praktik Pengalaman Lapangan

Di Program Studi Pendidikan Agama Islam, terdapat 3 skema untuk lokasi PPL, yakni skema 1 (internasional), skema 2 (nasional), skema 3 (regional)⁹⁰.

i. Standar lembaga lokasi PPL skema 1 (internasional), di antaranya yaitu:

1. Mengintegrasikan kurikulum internasional dalam penyelenggaraan pendidikan (ex;Cambridge) dan atau kurikulum yang berlaku di negara lokasi praktik.
2. Menerapkan bahasa Inggris/Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Mir'atun Nur Arifah, dkk., *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2022*, (Yogyakarta: El-Tarbawi, 2022), hal. 8.

3. Lokasi berada di luar Indonesia. Lokasi bisa di Indonesia jika terdapat kendala untuk mengirim mahasiswa ke luar Indonesia.
 4. Mempunyai kualifikasi sangat baik atau yang setara.
 5. Menyediakan tempat tinggal yang layak huni (wajib).
- ii. Standar lembaga lokasi PPL skema 2 (nasional), di antaranya yaitu:
1. Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum standar nasional.
 2. Menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris/Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran.
 3. Lokasi berada di wilayah Indonesia di luar Yogyakarta.
 4. Terakreditasi A.
 5. Menyediakan tempat tinggal yang layak huni (wajib)⁹¹.
- iii. Standar lembaga lokasi PPL skema 3 (regional), di antaranya yaitu:
- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum standar nasional.
 - b) Menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris/Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 8

- c) Lokasi berada di wilayah sesuai dengan domisili mahasiswa.
 - d) Sekolah bersedia bekerjasama dengan Prodi PAI dalam bentuk MoU.
 - e) Terakreditasi A⁹².
- c. Standar Proses PPL di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- i. PPL skema 1
 - 1. Pelaksanaan PPL selama empat pekan.
 - 2. Mahasiswa melakukan praktik pembelajaran dan persekolahan.
 - 3. Mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris/Arab.
 - 4. Menyelenggarakan pengabdian dalam bentuk aktivitas minimal 1 kali berkolaborasi dengan dosen Prodi PAI.
 - 5. Mahasiswa melaksanakan penelitian selama proses PPL⁹³.
 - ii. PPL Skema 2
 - 1. Pelaksanaan PPL selama enam pekan.
 - 2. Mahasiswa melakukan praktik pembelajaran dan persekolahan.

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*, hal. 9

3. Mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris/Arab.
4. Menyelenggarakan pengabdian dalam bentuk aktivitas minimal 1 kali berkolaborasi dengan dosen Prodi PAI.
5. Mahasiswa melaksanakan penelitian selama proses PPL⁹⁴.

iii. PPL Skema 3

1. Pelaksanaan PPL selama delapan pekan.
2. Mahasiswa melakukan praktik pembelajaran dan persekolahan,
3. Mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
4. Menyelenggarakan pengabdian dalam bentuk aktivitas minimal 1 kali berkolaborasi dengan dosen Prodi PAI.
5. Mahasiswa melaksanakan penelitian selama proses PPL⁹⁵.

iv. PPL Skema 4

1. Pelaksanaan PPL Skema 4 ini dilakukan apabila terdapat kondisi khusus yang menyebabkan mahasiswa pada waktunya tidak bisa mengikuti kegiatan PPL pada semester yang telah ditentukan.
2. PPL skema 4 dilaksanakan atas pertimbangan dan keputusan ketua program studi.

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

3. Pelaksanaan PPL selama delapan pekan.
4. Mahasiswa melakukan praktik pembelajaran dan persekolahan.
5. Mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
6. Mahasiswa melaksanakan penelitian selama proses PPL⁹⁶.

d. Standar Kualifikasi Peserta

- i. Mampu berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
- ii. Memiliki wawasan keislaman yang rahmatan lil'alam.
- iii. Khusus skema PPL 1 mampu berbahasa Inggris/Arab dalam komunikasi lisan maupun tulisan, dengan kualifikasi minimal baik.
- iv. Menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan kualifikasi baik.
- v. Menguasai keterampilan mengajar dengan dibuktikan telah lulus mata kuliah *Micro Teaching*⁹⁷.

e. Alur Pelaksanaan PPL

Alur pelaksanaan PPL di Program Studi Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut:

- i. Sosialisasi pelaksanaan PPL.
- ii. Mahasiswa mendaftar dan Key-in sebagai praktikan.

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 10.

- iii. Pembekalan PPL.
- iv. Observasi pr-PPL.
- v. Penerjunan praktikan ke lokasi PPL.
- vi. Pelaksanaan PPL di madrasah/sekolah dan proses bimbingan oleh dosen dan guru pembimbing.
- vii. Penyusunan laporan PPL.
- viii. Penarikan praktikan dari lokasi PPL.
- ix. Responsi akhir⁹⁸.

f. Asesmen

- i. Ketentuan Asesmen
 - 1. Asesmen dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan atau capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) PPL.
 - 2. Asesmen dilakukan untuk memberikan penilaian kelulusan kepada praktikan.
 - 3. Asesor dalam proses asesmen adalah dosen pembimbing dan guru pembimbing.
 - 4. Dosen pembimbing melakukan asesmen pada saat responsi.
 - 5. Guru pembimbing melakukan asesmen melalui observasi saat praktikan melakukan praktik mengajar dan persekolahan⁹⁹.

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 16.

ii. Kriteria Kelulusan

1. Nilai minimal kelulusan adalah B atau setara dengan minimal 70.
2. Nilai minimal kelulusan didapatkan dari akumulasi hasil persentase nilai dosen pembimbing dan guru pembimbing.
3. Pembagian persentase penilaian untuk dosen pembimbing sebesar 40% dan guru pembimbing 60%. Pembagian persentase ini didasarkan pada kedekatan ruang dan waktu antara asesor dengan praktikan.
4. Rumus hasil penilaian akhir adalah sebagai berikut = $(40\% \times Nd) + (60\% \times Ng)^{100}$.

g. Responsi

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan PPL, mereka akan melakukan kegiatan responsi. Adapun untuk ketentuan responsi berdasarkan Buku Pedoman PPL 2022¹⁰¹, sebagai berikut:

- i. Responsi merupakan tahapan akhir pelaksanaan PPL. Ruang lingkup materi tanya jawab responsi sebagai berikut:
 1. Konfirmasi pengalaman PPL kepada praktikan.
 2. Refleksi pengalaman PPL praktikan.
 3. Asesmen PPL terhadap praktikan.

¹⁰⁰ Ibid., hal. 16.

¹⁰¹ Ibid., hal 19-20

- ii. Responsi dilakukan oleh dosen pembimbing dengan dipandu oleh asisten pembimbing
- iii. Responsi dilakukan setelah penarikan praktikan dari madrasah/sekolah penempatan dengan jadwal yang ditetapkan oleh pengelola PPL¹⁰².

Adapun untuk syarat praktikan mengikuti responsi yaitu sebagai berikut:

- (1) Praktikan telah melakukan minimal lima kali mengikuti praktik pembelajaran dengan mode pembelajaran yang ditetapkan oleh madrasah/sekolah.
- (2) Praktikan telah melakukan minimal satu aktivitas pengelolaan non-pembelajaran yang telah ditentukan oleh madrasah/sekolah.
- (3) Praktikan tidak mendapatkan catatan negatif dari pihak madrasah/sekolah dan dosen pembimbing.
- (4) Praktikan terlibat aktif dalam aktivitas madrasah/sekolah.
- (5) Praktikan telah melaksanakan minimal satu kali pengabdian yang melibatkan dosen pada masa PPL.
- (6) Praktikan telah menyusun laporan akhir PPL¹⁰³.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang di mana peneliti ingin menggali suatu fenomena tertentu (kasus), dalam suatu waktu dan kegiatan, bisa berupa program, peristiwa, proses, institusi, ataupun kelompok sosial, yang mana nantinya informasi tersebut dikumpulkan secara rinci dan mendalam, dengan menggunakan berbagai langkah atau prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu¹⁰⁴. Adapun pendekatan yang akan digunakan yakni pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, yang mana secara *holistic* dan juga dengan cara deskriptif, yakni dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus, yang alamiah dan juga dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹⁰⁵.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gedung KH. Wahid Hasyim, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Peneliti

¹⁰⁴ Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Desain Penelitian Studi Kasus)*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hal 102.

¹⁰⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

mengambil lokasi ini tentunya didasarkan pada fokus serta masalah penelitian yang akan dibahas.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan seorang yang berada pada lingkup penelitian, yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang peneliti gunakan dalam penentuan informan ini yaitu, teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan¹⁰⁶. Pengambilan sampel ini dilakukan secara sengaja, dengan mengambil sampel tertentu yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu¹⁰⁷.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil 25 informan dari 18 kelas Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020. Kriteria informan yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Prodi PAI, Universitas Islam Indonesia,

¹⁰⁶ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, Edisi ke-2, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hal. 1.25.

¹⁰⁷ *Ibid.*

Yogyakarta, yang telah melaksanakan *micro teaching* dan telah selesai melaksanakan PPL.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yakni, dengan menggunakan 3 teknik, di antaranya yaitu :

1. Observasi Pra-penelitian

Observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek, guna untuk mengetahui kebenaran, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya, dalam upaya pengumpulan data dalam suatu penelitian¹⁰⁸. Adapun observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian, di Gedung Wahid Hasyim, Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia. Peneliti melakukan observasi (pra-penelitian) di tiga kelas *micro teaching*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara bertanya kepada seseorang, yang mana akan menjadi informan atau responden untuk penelitian ini¹⁰⁹.

¹⁰⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 81.

¹⁰⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009).

Penggalian data dalam teknik wawancara ini didapat dari ketua program studi atau sekretaris program studi PAI dan 25 mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020, Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi di dalam penelitian mempunyai dua makna, yaitu dokumen sebagai alat bukti tentang sesuatu, seperti catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti¹¹⁰. Sedangkan untuk makna dokumen yang kedua berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan, yang telah berlalu, yang mana dari dokumen tersebut menghasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian¹¹¹.

Adapun dokumentasi data yang diperlukan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu,

- a. Buku panduan *micro teaching*.
- b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus pembelajaran, baik ketika kelas *Micro Teaching* maupun RPP dan silabus ketika mahasiswa / mahasiswi melaksanakan PPL.
- c. Dokumentasi terkait laporan penilaian (apabila ada), serta dokumen – dokumen penunjang lainnya.

¹¹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.93.

¹¹¹ *Ibid.*, hal.94.

F. Keabsahan Data

Pada pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, akan meliputi satu teknik uji keabsahan data, yaitu :

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu uji kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif¹¹². Pada uji kredibilitas ini, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹³ Peneliti menggunakan triangulasi data, yang mana terdiri dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari hal tersebut, yakni untuk dapat mengetahui tingkat kepercayaan dari suatu data yang dihasilkan dari penelitian, sehingga nantinya data tersebut dapat diketahui apakah dapat dipercaya atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari pandangan Miles, Huberman dan Saldana¹¹⁴, yang mana terdiri dari 3 alur, yakni :

1. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan

¹¹² Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”. Cet. Ke IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal. 266.

¹¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 125.

¹¹⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, (Arizona State: SAGE, 2014)

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Tampilan data (*data display*), yaitu diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verification*), yaitu kegiatan menarik kesimpulan, setelah melakukan kegiatan kondensasi data dan tampilan data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah pada data – data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Jika data sudah terasa sesuai, maka langkah selanjutnya adalah verifikasi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pengelolaan *Micro Teaching*

Sistem perkuliahan *Micro Teaching* dikelola dan dikendalikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, yang mana di bawah koordinasi Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, selaku penanggung jawab¹¹⁵. Adapun untuk pelaksanaan *micro teaching* itu sendiri melibatkan dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing. Bobot SKS mata kuliah ini yakni 2 SKS, dan dilaksanakan pada semester VI¹¹⁶. Sebelum penetapan kelas *Micro Teaching*, terdapat kegiatan untuk menyeleksi mahasiswa akan ditempatkan di kelas internasional, nasional, ataupun regional.

a. Kegiatan yang Berkaitan dengan *Micro Teaching*

- 1) Seleksi untuk *micro teaching* kelas nasional dan internasional;
- 2) Diagnostic test untuk *micro teaching* kelas regional;
- 3) Bimtek (Bimbingan Teknis) penyusunan dokumen-dokumen administrasi pembelajaran oleh praktisi pendidikan;

¹¹⁵ Moh. Mizan Habibi, dkk, *Buku Panduan Microteaching*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hal. 7.

¹¹⁶ *Ibid.*

- 4) Pengenalan budaya madrasah / sekolah oleh utusan mitra madrasah / sekolah untuk kelas regional;
- 5) Pengenalan budaya daerah dan / negara, serta madrasah / sekolah oleh utusan mitra madrasah / sekolah untuk kelas internasional dan nasional, ataupun pihak yang berkompeten¹¹⁷.

Di dalam Buku Panduan *Micro Teaching*, dosen pembimbing dalam perkuliahan *Micro Teaching* memiliki beberapa peran. Peran tersebut antara lain :

b. Peran Dosen Pembimbing

- 1) Membimbing *micro teaching* selama 16 kali pertemuan (dua pertemuan untuk UTS dan UAS);
- 2) Menyampaikan materi dan memberikan kesempatan praktik tentang keterampilan dasar mengajar bidang ilmu Pendidikan Agama Islam;
- 3) Menyampaikan materi dan memberikan kesempatan praktik tentang mengelola proses pembelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam;
- 4) Mengevaluasi, mereview, dan melakukan asesmen atas hasil praktik yang telah dilakukan praktikan;
- 5) Memotivasi praktikan untuk menjadi pendidik profesional, santun, dan kreatif;

¹¹⁷ *Ibid.*

6) Menjadi *role mode* bagi praktikan¹¹⁸.

Seorang mahasiswa yang melaksanakan praktik atau disebut dengan praktikan, juga mempunyai hak selama berlangsungnya pelaksanaan kelas *Micro Teaching*.

c. Hak Praktikan

- 1) Menjadi peserta *micro teaching* yang sah dan diakui apabila telah melakukan key-in mata kuliah *Micro Teaching* dan lulus mata kuliah pra-syarat;
- 2) Mengikuti praktik *micro teaching* selama 16 kali pertemuan (dua pertemuan untuk UTS dan UAS);
- 3) Mendapat kesempatan untuk:
 - a) Praktik menyusun dokumen – dokumen administrasi pembelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam;
 - b) Praktik keterampilan dasar mengajar bidang ilmu Pendidikan Agama Islam;
 - c) Praktik mengembangkan proses pembelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam sesuai dengan karakteristik peserta didik;
 - d) Membiasakan diri untuk berkepribadian menjadi seorang pendidik dengan berperilaku santun, berjiwa kreatif, dan berpenampilan rapi;

¹¹⁸ *Ibid.*, hal.8

- 4) Menerima umpan balik dan asesmen atas praktik yang telah dilaksanakan¹¹⁹.

Teknis *micro teaching* dilaksanakan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan juga asisten pembimbing, yang mana akan dilaksanakan di laboratorium *micro teaching*. *Micro teaching* akan dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan. Mata kuliah ini terdiri dari tiga kategori kelas, yaitu kelas regional, nasional, dan internasional. Kelas internasional akan dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris / Arab¹²⁰. Di samping itu pula, dalam pelaksanaan *micro teaching*, juga terdapat kegiatan Bimtek (Bimbingan Teknis).

d. Bimbingan Teknis (Bimtek)

Kegiatan Bimtek ini bertujuan untuk membimbing mahasiswa dalam menyusun dokumen – dokumen administrasi pembelajaran yang sesuai dengan standar akreditasi sekolah / madrasah. Adapun dokumen – dokumen tersebut meliputi:

- iv. Program Tahunan dan Program Semester;
- v. Silabus;
- vi. RPP / Lesson plan (untuk kelas internasional);
- vii. Instrument penilaian berbasis HOTS¹²¹.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 8-9

¹²⁰ *Ibid.*,

¹²¹ *Ibid.*,

Selain Bimtek, dalam pelaksanaan praktik *micro teaching* terdapat pula substansi *micro teaching*.

e. Substansi *Micro Teaching*

Substansi *micro teaching* adalah memberikan pelatihan keterampilan mengajar kepada mahasiswa praktikan. Adapun untuk keterampilan dalam *micro teaching*, yang terdapat di dalam Buku Panduan *Micro Teaching* meliputi beberapa hal, di antaranya yaitu:

- 1) Membuka pembelajaran;
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 3) Menyampaikan apersepsi;
- 4) Memotivasi peserta didik;
- 5) Menyampaikan *ice breaking*;
- 6) Menyajikan materi;
- 7) Mendayagunakan media dan sumber belajar;
- 8) Mengaktifkan peserta didik atau mengelola kelas;
- 9) Melakukan variasi strategi pembelajaran;
- 10) Menggunakan busana mengajar yang rapi dan elegan;
- 11) Melakukan *pre-test* dan *post-test*;
- 12) Berkomunikasi;
- 13) Melakukan asesmen pembelajaran;
- 14) Menutup pembelajaran¹²².

¹²² Moh. Mizan Habibi, dkk, *Buku Panduan Microteaching*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hal. 9-10.

f. Tujuan Asesmen

Dalam pelaksanaan *micro teaching*, terdapat pula kegiatan asesmen. Tujuan asesmen di dalam Buku Panduan *Micro Teaching*, yaitu:

- 1) Mengukur ketercapaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) si praktikan;
- 2) Mendiagnosis kemajuan dan hambatan belajar praktikan;
- 3) Memberikan umpan balik atas hasil asesmen kepada praktikan¹²³.

g. Prinsip Asesmen

Dalam kegiatan asesmen juga terdapat beberapa prinsip di dalamnya.

- 1) Mendidik. Kegiatan asesmen untuk memberikan, mengukur, dan umpan balik kepada praktikan untuk dapat mengembangkan dirinya lebih baik;
- 2) Menyeluruh. Kegiatan asesmen diarahkan untuk dapat menilai CPMK yang telah dirumuskan;
- 3) Berkesinambungan. Kegiatan asesmen dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam proses praktik;
- 4) Objektif. Kegiatan asesmen didasarkan pada fakta dan kondisi yang sebenarnya;

¹²³ Moh. Mizan Habibi, dkk, *Buku Panduan Microteaching*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hal. 11.

5) Bermakna. Kegiatan asesmen diorientasikan untuk memperoleh data tentang kompetensi yang dicapai oleh praktikan, dan dijadikan dasar untuk proses pengembangannya¹²⁴.

Selain itu untuk teknik asesmen *micro teaching* di dalam Buku Panduan *Micro Teaching*¹²⁵ didasarkan pada capaian pembelajaran mata kuliah.

h. Teknik Asesmen dan Rumusan CPMK

Tabel 4.1 Asesmen Micro Teaching

Kode CPMK	CPMK	Teknik Asesmen	Bobot	Asesor
CPMK 1	Mempraktikkan keterampilan dasar mengajar mata pelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.	1. Observasi autentik 2. Dokumentasi	50%	Dosen pembimbing
CPMK 2	Menguasai bahan ajar mata pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam.	1. Observasi autentik 2. Dokumentasi	30%	Dosen pembimbing
CPMK 3	Bersikap sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.	Observasi	20%	Dosen pembimbing

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Moh. Mizan Habibi, dkk, *Buku Panduan Microteaching*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2023), hal, 11-12.

Pedoman penialain ini didasarkan pada Peraturan Rektor No. 05/PR/REK/BPA/III/2014¹²⁶, pemberian niai ini diatur seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pedoman Penilaian

Rentang Nilai Skala 1-100	Huruf	Bobot Nilai 1-4	Syarat Minimal
00,00 – 39,99	E	0	0
40,00-44,99	D	1	40
45,00-49,99	D+	1,25	45
50,00-54,99	C/D	1,5	50
55,00-59,99	C-	1,75	55
60,00-62,49	C	2	60
62,50-64,99	C+	2,25	62,5
65,00-67,49	B/C	2,5	65
67,50-69,99	B-	2,75	67,5
70,00-72,49	B	3	70
72,50-74,99	B+	3,25	72,5
75,00-77,49	A/B	3,5	75
77,50-79,99	A-	3,75	77,5
80,00-100	A	4	80

Standar kelulusan perkuliahan *Micro Teaching* yaitu apabila mahasiswa telah memenuhi nilai B (angka 70). Apabila nilai belum terpenuhi, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan¹²⁷.

i. Persiapan Pelaksanaan *Micro Teaching*

Persiapan pelaksanaan kebijakan pembelajaran *Micro Teaching* dalam perkuliahan melalui beberapa langkah. Di mana langkah

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 12-13.

¹²⁷ *Ibid.*

pertama adalah membuat *team*, kemudian ketua *team* nantinya akan menentukan bagaimana pelaksanaan *micro teaching*. Sebelum memutuskan bagaimana pelaksanaan *micro teaching*, prodi akan melaksanakan rapat bersama untuk menentukan berapa sekolah penempatan, yang mana hal ini juga didasarkan dengan jumlah mahasiswa yang dimiliki prodi.

“Langkah pertama yang Prodi PAI lakukan pada saat persiapan kelas Micro Teaching adalah membuat team. Di mana team akan mengurus bagaimana pelaksanaan kelas Micro Teaching. Selama ini prodi akan menunjuk P3I nya prodi sebagai ketua team-nya. Nantinya ketua team akan menentukan siapa saja anggotanya. Setelah team terbentuk, barulah ketua team akan menentukan bagaimana pelaksanaan *micro teaching*. Hal tersebut juga berdasarkan hasil rapat *micro teaching*. Saat pelaksanaan rapat, hal pertama yang akan dibahas adalah menentukan berapa sekolah penempatan, menentukan berapa sekolah berdasarkan dengan jumlah mahasiswa yang dimiliki prodi”¹²⁸.

Pada dasarnya persiapan *micro teaching* digabungkan dengan persiapan Praktik Pengalaman Lapangan. Oleh karena itu, penentuan berapa sekolah penempatan pada persiapan *micro teaching* sekaligus akan digunakan prodi untuk menentukan lokasi Praktik Pengalaman Lapangan. Persiapan untuk Praktik Pengalaman Lapangan sudah disiapkan sejak akhir tahun. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan kelas *Micro Teaching* yang akan dimulai pada pertengahan Februari. Sehingga, di akhir tahun sekretaris Prodi PAI akan mulai berdiskusi bersama dengan kepala Prodi PAI, terkait

¹²⁸ Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, 24 Maret 2024.

bagaimana pelaksanaan *micro teaching*. Di awal tahun *team* sudah mulai terbentuk, dan dosen akan mulai melaksanakan rapat bersama. Rapat ini akan menentukan apakah akan dilaksanakan *diagnostic test* (DT) atau tidak. *Diagnostic test* itu sendiri digunakan untuk memetakan mahasiswa itu ada di kelompok mana. Sedangkan untuk penentuan kelompok akan dilakukan oleh dosen. Pada penentuan kelompok, dosen akan mengingat perilaku mahasiswa saat di kelas. Sehingga, meskipun hasil *diagnostic test* mahasiswa rendah, sedangkan perilaku mahasiswa selama kuliah baik, maka dosen akan mempertimbangkannya.

“Di *micro teaching* kami juga menentukan *diagnostic test* atau tidak. *Diagnostic test* di sini digunakan untuk kami memetakan anak ini ada di kelompok mana. Penentuan kelompok akan dilakukan oleh dosen, di mana dosen tahu bagaimana perilaku masing – masing mahasiswa. Saat menentukan kelompok, dosen akan mengingat perilaku mahasiswa saat di kelas. Sehingga, meskipun *diagnostic test* rendah, tetapi jejak selama kuliah bagus, akan dipertimbangkan dan juga tentunya dari segi attitude”¹²⁹.

j. Aspek Pertimbangan Pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching*

Terdapat Aspek yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran *Micro Teaching*. Aspek tersebut yakni, Mahasiswa harus sudah lulus mata kuliah Strategi Pembelajaran, Asesmen Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, dan Desain

¹²⁹ Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, 24 Maret 2024.

Instruksional Pembelajaran. Empat mata kuliah ini wajib lulus, dengan nilai minimal B. Jika empat mata kuliah ini belum lulus, maka mahasiswa belum boleh mengikuti *micro teaching*. Akan tetapi, terdapat syarat lain untuk dapat mengikuti *micro teaching*, yakni mahasiswa sudah menempuh tiga mata kuliah tersebut. Sehingga, pada saat mahasiswa mengambil *micro teaching*, sekaligus mengambil asesmen pembelajaran secara bersamaan, dan dengan syarat saat *micro teaching* selesai asesmen pembelajaran juga harus lulus, dengan minimal nilai B¹³⁰.

“Mahasiswa yang boleh menempuh *micro teaching* yaitu mahasiswa yang sudah menempuh Mata Kuliah Strategi Pembelajaran, Asesmen Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, dan Desain Instruksional Pembelajaran. Empat mata kuliah ini harus lulus, jika belum lulus maka belum boleh mengikuti *micro teaching*. Adapun syarat lain untuk dapat mengikuti *micro teaching*, yakni sudah menempuh tiga mata kuliah. Jadi, *micro teaching* diambil bersamaan dengan asesmen pembelajaran, dengan syarat saat *micro teaching* selesai, asesmen harus lulus”¹³¹.

k. Sistem Penilaian Kelas *Micro Teaching*

Sistem penilaian dalam kelas *Micro Teaching* akan diberikan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam kepada dosen, yang mana berupa form, dan form penilaian ini hanya ada satu. Dosen hanya boleh memilih akan menilai di awal atau di akhir praktik.

“Untuk sistem penilaian diberikan dari prodi. Jadi prodi mempunyai form penilaian. Form penilaian hanya ada satu.

¹³⁰ Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, 24 Maret 2024.

¹³¹ Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, 24 Maret 2024.

Dosen akan memilih akan menilai di awal atau akhir. Saya juga akan meminta teman sejawat untuk menilai”¹³².

Standar kelulusan perkuliahan *Micro Teaching* yaitu, apabila mahasiswa telah memenuhi nilai B (angka 70). Apabila nilai belum terpenuhi, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan.

2. Proses Perkuliahan Micro teaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kelas *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia terdiri dari 19 kelas, mulai dari kelas A hingga kelas S. Berdasarkan hasil dari pengambilan data dengan observasi (pra-penelitian) di tiga kelas dan wawancara bersama 25 informan di 18 kelas, didapati hasil bahwa masing-masing kelas *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki peraturan yang berbeda-beda pada saat melaksanakan perkuliahan, akan tetapi terdapat juga persamaan di beberapa hal. Berikut peraturan-peraturan yang ada di kelas *Micro Teaching* B hingga S.

Tabel 4.3 Peraturan Perkuliahan Micro Teaching di Masing-Masing Kelas.

No.	Kelas	Durasi Praktik Tiap Praktikan	Jumlah Praktikan Tiap Pertemuan	Penugasan
1.	B	20 hingga 30 menit.	Dua praktikan.	<i>Pertama</i> , wajib membuat RPP pada praktik mengajar pertama kalinya; <i>kedua</i> , mahasiswa mendapat jatah

¹³² Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, 24 Maret 2024.

				praktik dua kali dan satu kali khusus praktik <i>ice breaking</i> .
2.	C	10 hingga 15 menit.	Tiga praktikan.	<i>Pertama</i> , wajib membuat RPP pada praktik pertamanya; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
3.	D	7 hingga 10 menit.	Tujuh praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
4.	E	10 hingga 15 menit (durasi bertambah setiap melaksanakan praktik).	Dua hingga tiga praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP diwajibkan pada saat praktik terakhir; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat dan dosen.
5.	F	10 hingga 20 menit.	Enam hingga delapan praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , evaluasi dilakukan oleh dosen.
6.	G	20 menit.	Tiga hingga empat praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
7.	H	15 menit.	Tujuh praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
8.	I	10 hingga 12 menit.	Tiga hingga empat praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
9.	J	10 hingga 15 menit.	Tiga hingga empat orang praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP dan bahan ajar lainnya; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.

10.	K	10 hingga 15 menit.	Dua hingga empat praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP, dan merevisinya apabila dirasa kurang oleh dosen pengampu; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
11.	L	10 hingga 15 menit.	Lima praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
12.	M	10 hingga 20 menit.	Enam hingga sembilan praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
13.	N	15 menit.	Dua praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
14.	O	15 hingga 20 menit.	Dua hingga tiga praktikan, dan dua hingga empat praktikan (pada praktik akhir).	<i>Pertama</i> , diwajibkan membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.
15.	P	10 menit.	Satu hingga dua praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP di awal praktik; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , membuat video rekaman praktik mengajar; <i>keempat</i> , mengevaluasi teman sejawat.
16.	Q	15 menit untuk jenjang MI dan 20 menit jenjang MTs dan MA.	Tiga praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , melaksanakan praktik <i>ice breaking</i> ; <i>keempat</i> , melaksanakan satu kali praktik <i>outdoor</i> ; <i>kelima</i> ,

				melakukan observasi ke kelas lain dan membuat laporan hasil observasi; <i>keenam</i> , membuat <i>lesson plan</i> pada akhir pertemuan perkuliahan.
17.	R	15 hingga 20 menit.	Satu kelompok (berisi tiga hingga empat praktikan).	<i>Pertama</i> , pembagian kelompok; <i>kedua</i> , membuat RPP; <i>ketiga</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>keempat</i> , mengevaluasi teman sejawat menggunakan <i>google form</i> .
18.	S	15 hingga 20 menit.	Tiga hingga empat praktikan.	<i>Pertama</i> , membuat RPP dan bahan ajar; <i>kedua</i> , melaksanakan praktik sesuai RPP; <i>ketiga</i> , mengevaluasi teman sejawat.

Hasil dari pengambilan data dalam wawancara bersama 25 informan dari 18 kelas *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, disimpulkan bahwa dari 18 kelas mempunyai peraturan yang berbeda-beda. Hal tersebut dilihat dari *pertama*, durasi setiap mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar; *kedua*, jumlah praktikan tiap pertemuan; *ketiga*, penugasan yang ada di kelas. Selain perbedaan, terdapat juga persamaan peraturan di masing-masing kelas dalam melaksanakan perkuliahan *Micro Teaching*.

a. Kelas *Micro Teaching* B

Kelas *Micro Teaching* B terdiri dari sebelas mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu informan di kelas B, didapati hasil bahwa kelas *Micro* yang diadakan pada hari Sabtu ini, setiap pertemuannya terdapat dua praktikan, dengan durasi praktik masing-

masing praktikan adalah 20 hingga 30 menit¹³³. Penugasan di kelas B di antaranya yaitu, *pertama*, diwajibkannya membuat RPP pada saat praktik mengajar pertama; *kedua*, mahasiswa akan mendapatkan jatah praktik sebanyak dua kali, dan satu kali untuk praktik melaksanakan *ice breaking*, dengan durasi yang telah ditentukan.

“Pada praktik mengajar pertama kali diwajibkan membuat RPP, namun untuk praktik berikutnya tidak diwajibkan, bagi praktikan yang ingin membuat RPP dipersilakan, jika tidak ingin membuat tidak menjadi masalah”¹³⁴.

Setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar, selanjutnya dosen akan memberikan evaluasi kepada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik. Dosen akan memberikan penilaian dan juga saran terkait proses mengajar mahasiswa selama praktik, mulai dari bagaimana mahasiswa menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi bersama peserta didik¹³⁵.

b. Kelas *Micro Teaching* C

Kelas *Micro Teaching* C terdiri dari delapan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi (pra-penelitian) dan wawancara bersama dua informan di kelas C, didapati hasil bahwa praktik mengajar di kelas C berdurasi 10 hingga 15 menit untuk setiap praktikan, dan setiap harinya akan terdapat tiga mahasiswa yang praktik mengajar¹³⁶.

¹³³ Wawancara Lysandra Alfa Zaria di Yogyakarta, 9 Maret 2024.

¹³⁴ Wawancara Lysandra Alfa Zaria di Yogyakarta, 9 Maret 2024.

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Wawancara Nur Alifah Setyarini di Yogyakarta, 28 Maret 2024.

Penugasan di kelas C, di antaranya yaitu, *pertama*, wajib membuat RPP pada praktik pertamanya; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat¹³⁷.

“Kelas kami wajib membuat RPP, tetapi terdapat mahasiswa yang tidak mengumpulkan. RPP dibuat hanya pada saat praktik secara real, bukan pada praktik uji coba”¹³⁸.

Setelah mahasiswa melaksanakan praktik, maka kegiatan selanjutnya adalah adanya evaluasi untuk praktikan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh teman sejawat dan dosen, dimulai dari penilaian teman sejawat terlebih dahulu, kemudian dosen akan memberikan pembenaran atau penambahan pada kegiatan praktik mahasiswa selama mengajar¹³⁹.

c. Kelas *Micro Teaching* D

Kelas D berjumlah tujuh mahasiswa. Hasil dari wawancara bersama dua informan di kelas D, didapati hasil bahwa kelas D setiap pertemuan akan ada tujuh mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar, dengan durasi masing-masing mahasiswa yakni 7 hingga 10 menit¹⁴⁰. Setiap pertemuan semua mahasiswa wajib mempraktikkan sesuai dengan materi yang ditentukan. Adapun penugasan di kelas D, yakni, *pertama*, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat¹⁴¹. Kegiatan evaluasi di kelas D dilakukan

¹³⁷ Wawancara Dea Kurnia di Yogyakarta, 31 Maret 2024.

¹³⁸ Wawancara Nur Alifah Setyarini di Yogyakarta, 28 Maret 2024.

¹³⁹ Wawancara Dea Kurnia di Yogyakarta, 31 Maret 2024.

¹⁴⁰ Wawancara Niken Wahyu Tri Hidayah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁴¹ Wawancara Umami Habibah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

oleh dosen dan mahasiswa, dimulai dari penilaian antar teman sejawat kemudian akan dilanjutkan oleh dosen dengan memberikan saran dan masukan kepada mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar. Pada saat hari libur, dosen juga akan mengadakan pertemuan secara daring (dalam jaringan), sebagai pertemuan pengganti.

“Pada saat hari libur, dosen mengajak pertemuan secara daring sebagai pertemuan pengganti”¹⁴².

d. Kelas *Micro Teaching* E

Kelas E terdiri dari tujuh mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu informan di kelas E, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas E terdapat dua hingga tiga mahasiswa yang melaksanakan praktik. Durasi praktik pertama mahasiswa yakni 10 menit, dengan metode yang sesuai pakem, kemudian untuk praktik keduanya berdurasi 15 menit dengan mengembangkan metode dan media pembelajaran, dan dipraktik selanjutnya juga akan bertambah durasinya¹⁴³. Adapun penugasan di kelas E diantaranya yakni, *pertama*, membuat RPP diwajibkan pada saat praktik terakhir; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat.

“Setelah praktik, selalu diadakan evaluasi dengan penilaian antar teman dan penilaian dari dosen”¹⁴⁴.

e. Kelas *Micro Teaching* F

¹⁴² Wawancara Umami Habibah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁴³ Wawancara Dian ‘Azizah di Yogyakarta, 3 Maret 2024.

¹⁴⁴ Wawancara Dian ‘Azizah di Yogyakarta, 3 Maret 2024.

Kelas F terdiri dari delapan mahasiswa. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama dua informan, didapati hasil bahwa kelas F tiap pertemuan terdapat enam hingga delapan mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan masing-masing mahasiswa mendapat jatah durasi praktik 10 hingga 20 menit¹⁴⁵. Adapun penugasan di kelas F sama dengan kelas lain, yang terdiri dari *pertama*, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, evaluasi dilakukan oleh dosen¹⁴⁶.

f. Kelas *Micro Teaching* G

Kelas G terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama salah satu informan di kelas G, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas G terdapat tiga hingga empat mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan masing-masing mendapat jatah durasi selama 20 menit. Adapun untuk penugasan di kelas G terdiri dari; *pertama*, wajib membuat RPP untuk dikumpulkan kepada dosen pengampu dan membuat PPT atau media pembelajaran lainnya; *kedua* melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman yang telah melaksanakan praktik (teman sejawat). Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa saja, tetapi juga dilakukan oleh dosen pengampu, dengan memberikan saran dan masukan, seperti bagaimana cara berpakaian yang baik, saran untuk dapat lebih memperhatikan

¹⁴⁵ Wawancara Ika Tiara di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁴⁶ Wawancara Nuha Nur Hanifah Ramadhani di Yogyakarta, 12 Agustus 2024.

waktu, saran dalam penyampaian materi pada saat mengajar, dan saran atau masukan lainnya yang membangun¹⁴⁷.

“Evaluasi yang diberikan oleh dosen biasanya berupa perbaikan cara berpakaian, lebih memperhatikan waktu, dan lebih perhatikan cara menyampaikan materi. Evaluasi juga dilakukan oleh teman sejawat”¹⁴⁸.

g. Kelas *Micro Teaching* H

Kelas H terdiri dari tujuh mahasiswa. Berdasarkan data yang diambil dari wawancara bersama salah satu informan di kelas H, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas H terdapat dua hingga tiga mahasiswa yang akan melaksanakan praktik, dengan masing-masing mahasiswa mendapat jatah durasi 15 menit¹⁴⁹. Hal yang menarik di kelas H ini yakni, mahasiswa hanya boleh mengambil satu mata pelajaran saja secara tetap (bisa Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, Bahasa Arab), sampai pada pertemuan terakhir atau pada praktik terakhir mereka. Hal tersebut bertujuan supaya mahasiswa tidak bingung untuk mengambil mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat mahasiswa mengajar di sekolah penempatan PPL. Pada saat akan menentukan praktik mengajar di kelas *Micro Teaching*, mahasiswa akan mengundi guna untuk menentukan giliran melaksanakan praktik. Apabila pada saat diundi tersebut didapati mahasiswa yang melaksanakan mata pelajaran yang sama, maka akan

¹⁴⁷ Wawancara Nurulchairyah R. Sainul di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁴⁸ Wawancara Nurulchairyah R. Sainul di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁴⁹ Wawancara Salma Ardha Cahyani di Yogyakarta, 6 Maret 2024.

dilakukan pengundian ulang¹⁵⁰. Sehingga, terdapat aturan di kelas H ini, yang mana pada saat melaksanakan praktik mengajar, tidak boleh di satu hari tersebut terdapat mahasiswa yang mengambil mata pelajaran yang sama. Adapun untuk penugasan di kelas H terdiri dari, *pertama*, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Kegiatan evaluasi di kelas H sama dengan kelas lain, yakni dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa (teman sejawat).

“Setelah selesai praktik, mahasiswa akan diberikan waktu untuk langsung mengevaluasi, setiap orang yang berada di ruangan micro berhak untuk memberikan evaluasi dan kemudian akan ditambahkan lebih detailnya oleh dosen pembimbing micro”¹⁵¹.

h. Kelas *Micro Teaching* I

Kelas I terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu mahasiswa kelas I, didapatkan hasil bahwa tiap pertemuan akan terdapat tiga hingga empat mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar, dengan masing-masing mendapatkan jatah durasi 10 hingga 12 menit. Adapun untuk penugasan yang ada di kelas I ini terdiri dari, *pertama*, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Sama seperti kelas lain, kegiatan evaluasi di kelas I dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa¹⁵².

¹⁵⁰ Wawancara Salma Ardha Cahyani di Yogyakarta, 17 Agustus 2024.

¹⁵¹ Wawancara Salma Ardha Cahyani di Yogyakarta, 6 Maret 2024.

¹⁵² Wawancara Elvina Tasyrifiyah Widra di Yogyakarta, 9 Agustus 2024.

“Terdapat kegiatan evaluasi berupa masukan dari dosen dan mahasiswa”¹⁵³.

i. Kelas *Micro Teaching* J

Kelas J terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari salah satu informan di kelas J, didapati hasil bahwa kelas J tiap pertemuan terdapat tiga hingga empat mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan masing-masing mendapat jatah durasi 10 hingga 15 menit. Adapun untuk penugasan di kelas J juga tidak jauh berbeda dengan kelas lain, yang terdiri dari, *pertama*, membuat RPP dan bahan ajar lainnya; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Sama seperti kelas lain, kegiatan evaluasi di kelas J dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa, dengan memberikan saran dan masukan atau kelebihan dan kekurangan pada saat melaksanakan praktik mengajar¹⁵⁴.

“Di kelas kami terdapat evaluasi dari dosen dan teman-teman, dengan menyampaikan kekurangan dan kelebihan pada saat mengajar, kemudian akan diberikan saran dan masukan setelahnya”¹⁵⁵.

j. Kelas *Micro Teaching* K

Kelas K terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama salah satu informan di kelas K, didapati hasil bahwa kelas K tiap pertemuan akan terdapat dua hingga

¹⁵³ Wawancara Elvina Tasyrifiyah Widra di Yogyakarta, 9 Agustus 2024.

¹⁵⁴ Wawancara Adelia Putri di Yogyakarta, 12 Agustus 2024.

¹⁵⁵ Wawancara Adelia Putri di Yogyakarta, 12 Agustus 2024.

empat mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan durasi masing-masing mahasiswa mendapat jatah 10 hingga 15 menit. Adapun penugasan di kelas K terdiri dari, *pertama*, membuat RPP, dan merevisinya apabila dirasa kurang oleh dosen pengampu; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat¹⁵⁶. Evaluasi di kelas K juga dilakukan oleh dosen dengan memberikan saran dan juga masukan yang membangun.

“Kelas K terdapat kegiatan evaluasi setelah mahasiswa selesai praktik. Evaluasi tersebut juga berlaku untuk mahasiswa yang akan praktik selanjutnya, supaya mereka lebih baik”¹⁵⁷.

k. Kelas *Micro Teaching* L

Kelas L terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu mahasiswa di kelas L, didapati hasil bahwa di tiap pertemuan terdapat lima mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar, dengan masing-masing mahasiswa mendapat jatah praktik selama 10 hingga 15 menit. Adapun penugasan di kelas L terdiri dari, *pertama*, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi juga dilakukan oleh dosen dengan menyampaikan kelebihan dan kekurangan pada saat mahasiswa praktik¹⁵⁸.

“Setiap mahasiswa harus membuat RPP satu kali ajar sesuai mata pelajaran yang ditentukan”¹⁵⁹.

¹⁵⁶ Wawancara Arbaita Khoirul Ummah di Pati, 4 April 2024.

¹⁵⁷ Wawancara Arbaita Khoirul Ummah di Pati, 4 April 2024.

¹⁵⁸ Wawancara Shofiah Nur Hasanah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁵⁹ Wawancara Shofiah Nur Hasanah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

l. Kelas *Micro Teaching* M

Di kelas M terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi (pra-penelitian) dan wawancara bersama salah satu informan di kelas M, didapati hasil bahwa kelas M setiap pertemuan terdapat enam hingga sembilan mahasiswa yang melaksanakan praktik, akan tetapi seringkali tidak semua yang akan melaksanakan praktik hadir di kelas¹⁶⁰. Durasi masing-masing mahasiswa melaksanakan praktik yakni, 10 hingga 20 menit. Adapun penugasan di kelas M sama seperti di kelas lain, yang terdiri dari, *pertama*, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi juga dilakukan oleh dosen pengampu kepada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik, dengan menyampaikan kelebihan dan kekurangan serta memberikan masukan¹⁶¹.

m. Kelas *Micro Teaching* N

Kelas N terdiri dari empat mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi (pra-penelitian) dan wawancara bersama dua informan di kelas N, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas N terdapat dua mahasiswa yang melakukan praktik mengajar, dengan masing-masing mendapat jatah durasi 15 menit¹⁶². Adapun penugasan di kelas N ini sama dengan kelas lain, yakni terdiri dari, *pertama*, membuat RPP; *kedua*,

¹⁶⁰ Observasi kondisi perkuliahan di kelas Micro Teaching M, 26 Mei 2023.

¹⁶¹ Wawancara Luthfi Nabila Sulistyani di Yogyakarta, 12 Agustus 2024.

¹⁶² Wawancara Azzimatul Hikmah di Yogyakarta, 16 Agustus 2024.

melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Kegiatan evaluasi di kelas N juga sama dengan kelas lain, yakni dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, akan tetapi di kelas N mahasiswa tidak ada yang memberikan penilaian, sehingga evaluasi sepenuhnya dilakukan oleh dosen¹⁶³.

“Setelah mahasiswa melaksanakan praktik, dosen akan menyuruh kami yang ada di kelas tersebut untuk memberikan penilaian, akan tetapi tidak ada yang memberikan penilaian, sehingga evaluasi sepenuhnya dilakukan oleh dosen”¹⁶⁴.

n. Kelas *Micro Teaching* O

Kelas O terdiri dari delapan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu informan di kelas O, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas O terdapat dua hingga tiga mahasiswa yang melaksanakan praktik pada pertemuan awal, sedangkan pada pertemuan akhir terdapat dua hingga empat mahasiswa yang melaksanakan praktik. Masing-masing mahasiswa mendapat jatah durasi praktik selama 15 hingga 20 menit. Penugasan di kelas O terdiri dari, *pertama*, diwajibkan membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat. Evaluasi juga dilakukan oleh dosen dengan menjelaskan kekurangan dan kelebihan mahasiswa selama praktik¹⁶⁵.

o. Kelas *Micro Teaching* P

¹⁶³ Wawancara Sarah Imroatus Sholikhah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁶⁴ Wawancara Sarah Imroatus Sholikhah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁶⁵ Wawancara Nurhayati Fitri di Yogyakarta, 4 Maret 2024.

Kelas P terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu informan di kelas P, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas P terdapat satu hingga dua orang mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan durasi 10 menit masing-masing mahasiswa. Adapun penugasan di kelas P terdiri dari, *pertama*, membuat RPP di awal praktik; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, membuat video rekaman praktik mengajar; *keempat*, mengevaluasi teman sejawat¹⁶⁶.

“Di kelas kami selain penugasan praktik mengajar secara langsung di kelas, terdapat juga penugasan untuk membuat video mengajar”.

p. Kelas *Micro Teaching* Q

Kelas Q terdiri dari sembilan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama dua informan di kelas Q, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas Q terdapat tiga mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan durasi yang berbeda-beda di tiap jenjangnya. Jenjang Madrasah Ibtidaiyah berdurasi 15 menit, jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah berdurasi 20 menit. Pelaksanaan praktik di kelas Q dilakukan di dua tempat, yakni *indoor* dan *outdoor*. *Indoor* dilaksanakan pada saat praktik jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Aliyah, sedangkan *outdoor* hanya pada saat praktik jenjang Tsanawiyah. Hal ini bertujuan supaya mahasiswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penugasan di kelas Q terdiri dari,

¹⁶⁶ Wawancara Hamidah Az Zahra di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

pertama, membuat RPP; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, melaksanakan praktik *ice breaking*; *keempat*, melaksanakan satu kali praktik *outdoor*; *kelima*, melakukan observasi ke kelas lain; *keenam*, membuat *lesson plan* pada akhir pertemuan perkuliahan¹⁶⁷.

Terdapat beberapa hal yang membedakan antara kelas Q dengan kelas lainnya, yakni di kelas Q pelaksanaan praktik dilakukan *indoor* dan *outdoor*; selain itu di kelas Q terdapat penugasan untuk melakukan observasi ke kelas *micro* lain, maksimal dua kelas, guna untuk mengamati bagaimana mahasiswa di kelas lain melaksanakan praktik, yang kemudian dibuktikan dengan lembar observasi yang nantinya akan dikumpulkan. Selain itu pula hal yang membedakan kelas Q dengan kelas lain adalah, di akhir perkuliahan atau pertemuan terakhir kelas Q, terdapat penugasan membuat *lesson plan* secara berkelompok, di mana terdiri dari tiga kelompok. *Lesson plan* tersebut akan dipresentasikan di depan tiga dosen sekaligus, dan nantinya tiap-tiap kelompok akan mendapatkan penilaian berupa kekurangan dan kelebihan, yang nantinya terdapat saran dan masukan dari masing-masing dosen tersebut kepada tiap-tiap kelompok¹⁶⁸.

“Di kelas kami terdapat perbedaan dengan kelas lainnya, yaitu di pertemuan terakhir perkuliahan, kami mendapat tugas membuat *lesson plan* secara berkelompok dan dipresentasikan di depan tiga dosen, yang akan dinilai nantinya”¹⁶⁹.

¹⁶⁷ Wawancara Farchatul Mustafida di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁶⁸ Wawancara Retni Nur Fauziah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁶⁹ Wawancara Retni Nur Fauziah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

q. Kelas *Micro Teaching* R

Di kelas R terdapat sebelas mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama dua informan di kelas R, didapati hasil bahwa kelas R yang terdiri dari sebelas mahasiswa akan dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga hingga empat mahasiswa¹⁷⁰. Kelompok pertama terdiri dari tiga mahasiswa untuk jenjang MA dengan mata pelajaran bahasa Arab, kelompok kedua terdiri dari empat mahasiswa untuk jenjang MTs mata pelajaran bahasa Arab, dan untuk kelompok ketiga terdiri dari tiga mahasiswa dengan mata pelajaran selain bahasa Arab (Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits), hal ini dikarenakan di kelompok ketiga merupakan kelompok yang mahasiswanya tidak terlalu lancar bahasa Arab, sedangkan di dua kelompok lainnya adalah kelompok dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan bahasa Arab lebih unggul. Hal ini karena terdapat peraturan di kelas R, bahwasannya mahasiswa harus bisa bahasa Arab. Setiap pertemuan akan terdapat satu kelompok yang melaksanakan praktik, dengan durasi 15 hingga 20 menit masing-masing mahasiswa. Adapun untuk penugasan di kelas R terdiri dari, *pertama*, pembagian kelompok; *kedua*, membuat RPP; *ketiga*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *keempat*, mengevaluasi teman sejawat menggunakan *google form*¹⁷¹.

“Di kelas kami terdapat aturan harus bisa bahasa Arab, mungkin karena dosen pengampu kami adalah dosen bahasa Arab, sehingga

¹⁷⁰ Wawancara Ratna Setyo Widhiarti di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁷¹ Wawancara Putri Mei Nur Hasanah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

kami disuruh untuk bisa bahasa Arab, dan mahasiswa yang tidak lancar bahasa Arab dapat memilih mapel lain, seperti Fiqih, Aqidah, Al-Qur'an Hadits, dan SKI”¹⁷².

r. Kelas *Micro Teaching* S

Kelas S terdiri dari sebelas mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama dua informan di kelas S, didapati hasil bahwa setiap pertemuan di kelas S terdapat tiga hingga empat mahasiswa yang melaksanakan praktik, dengan durasi 15 hingga 20 menit masing-masing mahasiswa¹⁷³. Adapun penugasan di kelas S terdiri dari, *pertama*, membuat RPP dan bahan ajar; *kedua*, melaksanakan praktik sesuai RPP; *ketiga*, mengevaluasi teman sejawat¹⁷⁴.

Sehingga, dari hasil observasi (pra-penelitian) di tiga kelas *Micro Teaching*, serta hasil dari wawancara bersama 25 informan dari 18 kelas, dapat disimpulkan bahwa kelas *Micro Teaching* di Prodi PAI UII memiliki peraturan dan tata tertib pelaksanaan masing-masing. Hal tersebut tentunya disepakati bersama oleh dosen dan mahasiswa. Dari peraturan dan tata tertib pelaksanaan tersebut, secara umum masing-masing kelas terdapat persamaan dan perbedaan.

¹⁷² Wawancara Putri Mei Nur Hasanah di Yogyakarta, 15 Agustus 2024.

¹⁷³ Wawancara Riza Deviliyasi di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

¹⁷⁴ Wawancara Miftahul Janah di Yogyakarta, 8 Agustus 2024.

Tabel 4.4 Persamaan dan Perbedaan di Kelas Micro Teaching.

NO.	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dalam durasi waktu praktik, yang mana di masing-masing kelas durasi waktu praktiknya rentang 7 hingga 20 menit	Di kelas H <i>pertama</i> , terdapat peraturan untuk hanya mengajarkan satu mata pelajaran secara tetap, dari awal hingga akhir pelaksanaan praktik; <i>kedua</i> , ketika pengundian maju melaksanakan praktik, di satu hari itu tidak boleh terdapat mahasiswa yang mengajarkan materi yang sama.
2.	Semua kelas ditugaskan untuk membuat RPP.	Di kelas P, terdapat penugasan membuat video mengajar melalui <i>gadget</i> .
3.	Semua kelas mengadakan kegiatan evaluasi.	Di kelas Q, <i>Pertama</i> , terdapat aturan yang berbeda dalam durasi, durasi MI 15 menit, durasi MTs dan MA 20 menit; <i>kedua</i> , praktik dilaksanakan <i>indoor</i> (MI) dan <i>outdoor</i> (MTs dan MA); <i>ketiga</i> , melakukan observasi ke kelas lain,

		menuliskan hasil laporan observasi; <i>keempat</i> , membuat <i>lesson plan</i> secara berkelompok dan dipresentasikan di depan tiga dosen di Prodi PAI untuk dinilai dan diberi masukan serta saran.
4.	-	Di kelas R, <i>pertama</i> , mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok, dengan model 3,4,3; <i>kedua</i> , mahasiswa wajib bisa bahasa Arab karena mapel yang akan diajarkan adalah bahasa Arab, mahasiswa yang tidak lancar bahasa Arab dapat mengambil mapel pilihan pada saat praktik (Fiqih, Aqidah, SKI, Qurdis); <i>ketiga</i> , evaluasi dari mahasiswa dilakukan dengan menggunakan <i>gform</i> .

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap *Micro Teaching*

Berdasarkan hasil pengambilan data dari wawancara didapati hasil bahwa kelas *micro teaching* sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan PPL

(Praktik Pengalaman Lapangan). Menurut mereka, selama mengikuti kelas *micro teaching* terdapat peningkatan pada kompetensi keguruan mereka. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang memiliki arti kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualification*), memenuhi persyaratan (*eligibility*), kesiapan (*readiness*), kemahiran (*skill*), dan kepadanan (*adequency*)¹⁷⁵. Kompetensi diartikan juga sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus – menerus, sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten¹⁷⁶. Hal tersebut dalam artian memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi keguruan terdapat empat, yaitu :



Gambar 4. 1 Kompetensi Keguruan

¹⁷⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Editor: Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 1-2.

¹⁷⁶ Ibid., hal. 2

a. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi yaitu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mana meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁷⁷.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka untuk dapat membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan¹⁷⁸.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar¹⁷⁹.

d. Kompetensi Kepribadian atau Kompetensi Personal

Kompetensi kepribadian atau kompetensi personal yaitu kemampuan pribadi seorang pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang baik. Kompetensi ini mencakup kemampuan

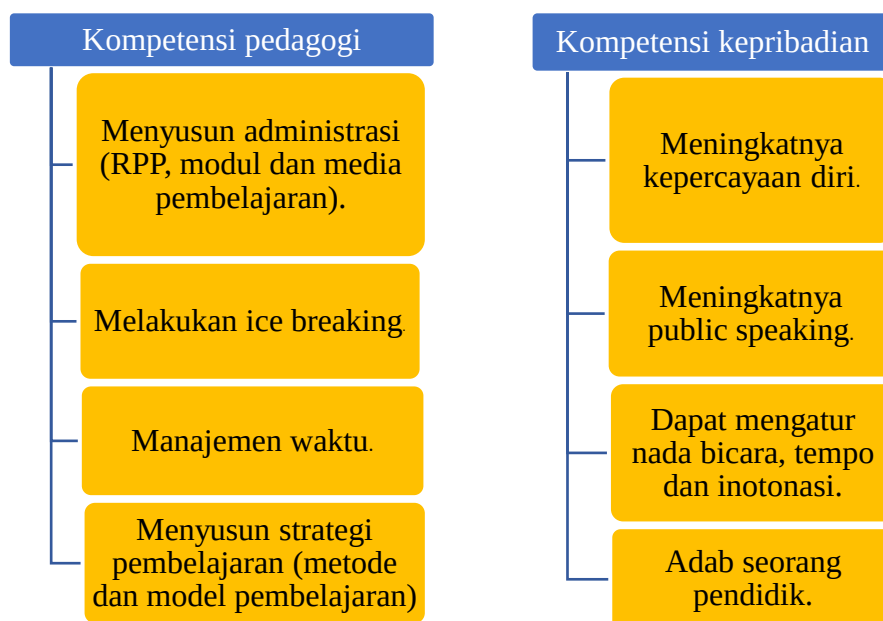
¹⁷⁷ *Ibid.*, hal. 10

¹⁷⁸ *Ibid.*, hal. 12

¹⁷⁹ *Ibid.*

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik¹⁸⁰.

Kompetensi yang meningkat pada diri mahasiswa selama melaksanakan micro teaching, yakni kompetensi pedagogi dan kompetensi kepribadian.



Gambar 4. 2 Kemampuan yang Meningkatkan Dalam Diri Mahasiswa

1) Kompetensi Pedagogi

a) Menyusun administrasi (RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul dan media pembelajaran

Selama mengikuti kelas *Micro Teaching*, kemampuan mahasiswa dalam kompetensi pedagogi meningkat, yakni dalam menyusun administrasi. Hal ini karena mahasiswa

¹⁸⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Editor: Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 13-14.

mendapat penugasan dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Mahasiswa juga sebelumnya sudah mengetahui bagaimana cara membuat RPP yang baik dan benar, akan tetapi pada saat di kelas *Micro Teaching* inilah mahasiswa akan benar – benar melaksanakan apa yang telah mereka tulis di RPP. Mereka juga akan menentukan media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Mereka juga membuat modul pembelajaran untuk praktik. Sehingga, mahasiswa merasa bahwa kemampuan mereka dalam membuat RPP, modul dan media pembelajaran seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan. Hal ini juga dikarenakan terdapat evaluasi dari dosen pembimbing, sehingga mereka akan mendapat perbaikan – perbaikan, dan seiring seringnya mereka melakukan praktik, maka kemampuan mereka juga akan meningkat.

“Kelas micro membantu dalam mempersiapkan PPL. Kelas micro menjadikan kemampuan saya dalam menyusun administrasi meningkat, seperti membuat RPP, modul dan media pembelajaran”¹⁸¹.

b) Melakukan *ice breaking*

Dalam pelaksanaan *micro teaching*, kemampuan mahasiswa dalam melakukan *ice breaking* juga meningkat. Mahasiswa belajar bagaimana memulai dan mencairkan suasana di kelas

¹⁸¹ Wawancara Nurhayati Fitri di Yogyakarta, tanggal 4 Maret 2024.

dengan *ice breaking*. Selama praktik mengajar, mereka juga mencoba beberapa *ice breaking* untuk dilakukan pada saat praktik. Bahkan di beberapa kelas juga terdapat jadwal penugasan untuk melakukan *ice breaking*. Sehingga, seringkali mereka melakukan *ice breaking* selama praktik, menjadikan kemampuan mahasiswa dalam melakukan *ice breaking* meningkat. Mahasiswa juga menjadi mengetahui berbagai macam *ice breaking* yang dapat dilakukan pada saat *real teaching*.

“Micro teaching menjadi bekal dalam PPL, karena memperbanyak perbendaharaan metode pembelajaran, serta cara melakukan *ice breaking*”¹⁸².

c) Manajemen waktu

Selama melaksanakan *micro teaching*, kompetensi pedagogi lainnya yang meningkat dalam diri mahasiswa yakni, kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu. Manajemen waktu di sini adalah bagaimana mahasiswa dapat mengatur waktu praktik mengajar¹⁸³. Di mana pada praktik pertama mahasiswa akan melaksanakan praktik mengajar dengan durasi selama 20 menit. Maka mahasiswa harus dapat melakukan praktik mengajar selama 20 menit, mulai dari awal pembukaan kelas sampai penutupan kelas. Durasi pelaksanaan setiap

¹⁸² Wawancara Dian ‘Azizah di Yogyakarta, tanggal 3 Maret 2024.

¹⁸³ Wawancara Nur Alifah Setyarini di Yogyakarta, tanggal 28 Maret 2024.

pertemuan juga berbeda – beda. Setiap praktik akan mengalami penambahan durasi waktu. Sehingga mahasiswa harus dapat mengatur waktu dengan baik. Oleh karena itu, selama mengikuti *micro teaching* ini, kemampuan mahasiswa meningkat seiring seringnya mereka melakukan praktik.

d) Menyusun strategi pembelajaran (metode dan model pembelajaran)

Selama mengikuti kelas *micro teaching*, kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi pembelajaran juga meningkat. Mahasiswa dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang akan mereka gunakan dalam praktik mengajar, sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini kemampuan mahasiswa meningkat seiring seringnya mahasiswa melakukan praktik mengajar. Mahasiswa dapat menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran di setiap praktiknya. Sehingga perbedaannya mahasiswa dalam menentukan metode dan model pembelajaran semakin banyak.

“Kelas micro sangat membantu saya dalam menentukan strategi pembelajaran, model dan metode pembelajaran”¹⁸⁴.

2) Kompetensi Kepribadian

a) Meningkatnya kepercayaan diri

¹⁸⁴ Wawancara Nurhayati Fitri di Yogyakarta, tanggal 4 Maret 2024

Selama mengikuti *micro teaching*, kepercayaan diri mahasiswa meningkat. Kepercayaan diri di sini adalah kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar. Di mana mahasiswa berani untuk berbicara di depan peserta didik.

“Kelas micro sangat bermanfaat untuk membekali saya dalam mempersiapkan PPL. Karena kelas micro, public speaking dan kepercayaan diri saya meningkat”¹⁸⁵.

b) Meningkatnya *public speaking*

Selain meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa, pembelajaran *micro teaching* juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan public speaking. Meningkatnya *public speaking* mahasiswa karena seringnya mereka melakukan praktik mengajar. Sehingga kemampuan *public speaking* mereka meningkat.

c) Dapat mengatur nada bicara, tempo, dan intonasi.

Selain meningkatkan kepercayaan diri dan *public speaking*, mahasiswa juga merasa bahwa seringnya mereka melakukan praktik mengajar, kemampuan mereka dalam mengatur nada bicara, tempo, dan intonasi juga meningkat. Peningkatan ini didapatkan dari pengulangan mahasiswa dalam praktik, serta evaluasi – evaluasi yang diberikan dosen kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memperbaikinya pada saat praktik

¹⁸⁵ Wawancara Dea Kurnia di Yogyakarta, tanggal 31 Maret 2024.

selanjutnya. Maka dari itu, kemampuan mereka meningkat seiring seringnya mereka melakukan praktik. Salah satunya yakni dalam mengatur nada, intonasi, dan tempo bicara pada saat menjelaskan materi.

“Banyak hal yang saya peroleh dari pelaksanaan *micro*, seperti kemampuan dalam mengatur nada, tempo, dan intonasi dalam berbicara”¹⁸⁶.

d) Adab seorang pendidik

Micro teaching menjadikan mahasiswa belajar dan mengetahui bagaimana adab sebagai seorang pendidik. Mereka belajar perilaku yang harus mereka tampilkan pada saat mengajar, terutama pada saat Praktik Pengalaman Lapangan nanti.

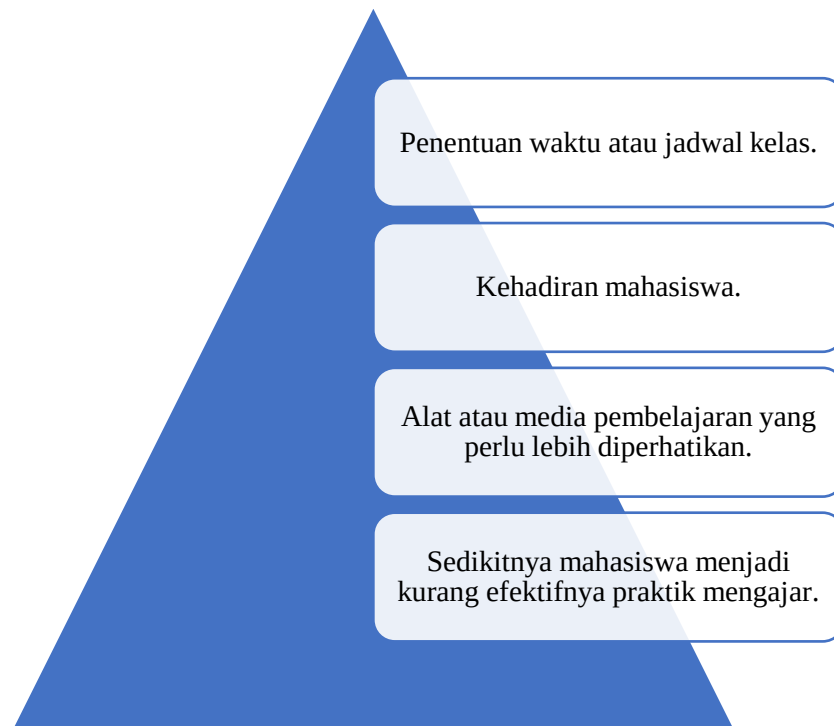
Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan PPL. *Micro teaching* membuat mahasiswa mengalami perkembangan dalam kompetensi pedagogi dan juga kompetensi kepribadian. Seiring seringnya mereka melaksanakan praktik, kemampuan mereka juga semakin meningkat. Sehingga, semua hal yang sudah dipelajari dan dipraktikan di kelas *micro teaching*, dapat menjadi bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL nantinya.

¹⁸⁶ Wawancara Dian ‘Azizah di Yogyakarta, tanggal 3 Maret 2024.

4. Hal yang Menghambat Pelaksanaan *Micro Teaching*

Selama pelaksanaan *micro teaching*, terdapat juga kendala yang ditemukan.

Kendala – kendala tersebut yakni,



Gambar 4. 3 Kendala – Kendala dalam *Micro Teaching*

a. Penentuan waktu atau jadwal kelas

Menurut mahasiswa, menentukan jadwal untuk pelaksanaan kelas *micro teaching* cukup sulit, karena kelas *micro teaching* tidak terjadwal, dan harus menentukan sendiri waktu pelaksanaannya, maka itu menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan *micro teaching*. Hal tersebut juga tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa saja, akan tetapi juga dirasakan oleh dosen pengampu. Karena mahasiswa dan dosen juga memiliki jadwal yang sama padatnya, sehingga cukup sulit bagi mereka menentukan waktu pelaksanaan *micro teaching*. Oleh karena itu, mereka

akan melakukan kesepakatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan *micro teaching* dengan melakukan voting.

b. Kehadiran mahasiswa

Selain sulitnya menentukan jadwal pelaksanaan *micro teaching*, ketidakhadiran mahasiswa juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan *micro teaching*. Ketika mahasiswa telah melaksanakan praktik mengajar, mereka enggan untuk menghadiri kelas. Hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa jika telah melaksanakan praktik, maka mereka merasa bahwa mereka tidak perlu untuk hadir ke kelas. Padahal, kehadiran mahasiswa akan sangat membantu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan praktik.

“Kendalanya adalah penentuan waktu kelas *micro teaching*. Kemudian terdapat mahasiswa yang tidak hadir. Karena mahasiswa merasa sudah praktik, maka banyak yang tidak hadir, dan menurut saya ini adalah hal buruk”¹⁸⁷.

c. Alat atau media pembelajaran yang perlu lebih diperhatikan

Hal lain yang menjadi penghambat pelaksanaan *micro teaching* adalah, beberapa alat atau media pembelajaran yang perlu untuk diperhatikan. Selama pelaksanaan *micro teaching*, terdapat beberapa kendala pada alat atau media pembelajaran. Seperti proyektor dan layar, serta kabel proyektor yang terkadang mengalami masalah tidak dapat menampilkan materi. *Microfon* yang susah berfungsi dan tinta spidol yang tidak tersedia. Sehingga, hal ini terkadang menghambat pelaksanaan *micro*

¹⁸⁷ Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, tanggal 24 Maret 2024.

teaching. Mengingat media pembelajaran menjadi alat pendukung dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan para staff lebih teliti dan dapat mempersiapkan semua alat atau media pembelajaran, supaya proses praktik mengajar dapat berjalan dengan lancar.

“Hal yang menghambat pelaksanaan kelas micro yaitu dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu juga dengan perangkat pendukung yang ada di kelas micro, seperti spidol tidak ada tintanya. Proyektor, layar yang terkadang mengalami masalah. Microfon yang susah berfungsi”¹⁸⁸.

d. Sedikitnya mahasiswa menjadi kurang efektifnya praktik mengajar

Dari hasil wawancara bersama dua informan di salah satu kelas micro teaching di Prodi PAI UII, ditemukan bahwa saking sedikitnya mahasiswa di kelas tersebut, yang mana hanya berjumlah empat mahasiswa saja, menjadikan praktik mengajar di kelas sedikit kurang efektif, karena kurangnya peserta didik, sehingga kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

“Menurut saya, hambatan di kelas kami adalah mahasiswanya sedikit, sehingga kelas kurang efektif, dan kurang hidup suasananya”¹⁸⁹.

Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *micro teaching*, terdapat juga penghambatnya. Mulai dari mahasiswa itu sendiri, waktu untuk menentukan jadwal, alat atau media pembelajaran yang terkadang juga mengalami masalah, serta sedikitnya

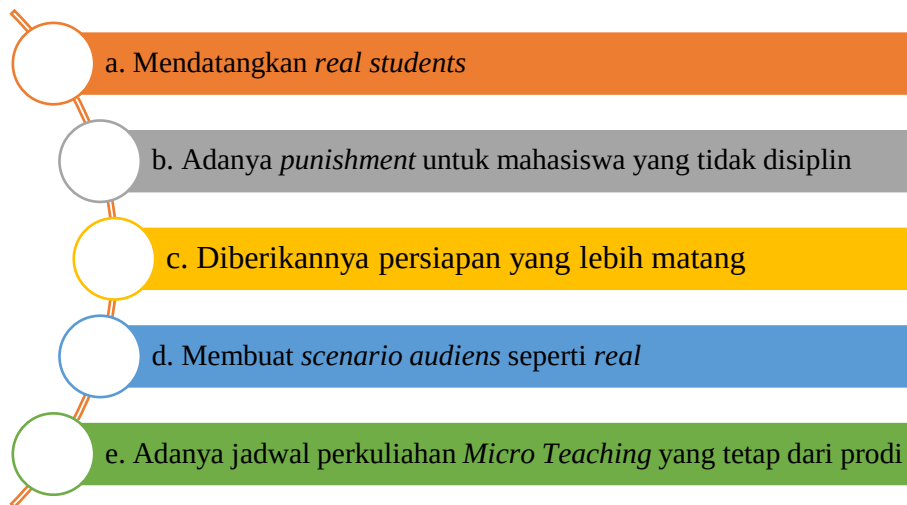
¹⁸⁸ Wawancara Lysandra Alfa Zaria di Yogyakarta, 9 Maret 2024.

¹⁸⁹ Wawancara Azzimatul Hikmah di Yogyakarta, 16 Agustus 2024.

mahasiswa menjadikan kurang efektifnya praktik. Oleh karena itu, diharapkan beberapa hal yang menjadi penghambat ini dapat segera diselesaikan. Supaya pelaksanaan *micro teaching* dapat berjalan dengan lancar.

5. Hal yang Harus Dikembangkan dalam Pelaksanaan *Micro Teaching*

Berdasarkan hasil pengambilan data dari wawancara bersama responden, terkait pelaksanaan kelas *micro teaching*, mulai dari sistem pengelolaan, desain atau konsep perkuliahan *micro teaching*, serta dampak dan juga manfaat dari kelas *micro teaching*, didapati hasil bahwa kelas *micro teaching* di Prodi PAI Universitas Islam Indonesia, sudah cukup ideal. Karena menurut mahasiswa, semua fasilitas yang ada di kelas sudah cukup ideal. Tidak hanya dari fasilitas saja, akan tetapi kehadiran dosen pembimbing yang selalu memberikan saran serta masukan yang membangun untuk mahasiswa, sangatlah ideal dalam kelas *micro teaching*. Meskipun demikian, menurut mahasiswa dan dosen terdapat juga hal – hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan *micro teaching*. Hal yang harus dikembangkan tersebut yakni.



Gambar 4. 4 Hal yang Harus Dikembangkan dalam Micro Teaching

a. Mendatangkan *real students*

Hal pertama yang harus dikembangkan dalam *micro teaching* adalah mendatangkan *real students*. Menurut mereka, diharapkan kelas *micro teaching* dapat mendatangkan *real students* dalam pelaksanaannya. Hal tersebut bertujuan supaya mahasiswa tahu dan dapat merasakan bagaimana mengajar secara *real teaching*, dengan dihadapkan pada peserta didik asli (*real students*). Karena selama ini pelaksanaan *micro teaching* terutama pada saat praktik mengajar di kelas, hanya mengajar dengan sesama teman mahasiswa saja, bukan peserta didik asli. Sehingga diharapkan ke depannya Prodi dapat mendatangkan *real students* pada pembelajaran *micro teaching*.

“Seharusnya kelas *micro teaching* bisa mendatangkan *real students*. Dalam rangka, mahasiswa benar – benar tahu bagaimana mengajar *real students*. Hal ini supaya mereka dapat merasakan *real teaching*”¹⁹⁰.

¹⁹⁰ Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, tanggal 24 Maret 2024.

b. Adanya *punishment* untuk mahasiswa yang tidak disiplin

Kedua, hal yang harus dikembangkan dalam *micro teaching* adalah, adanya *punishment* atau hukuman untuk mahasiswa yang tidak disiplin. Hal ini karena banyak mahasiswa yang seringkali telat atau bahkan sering tidak menghadiri kelas. Terkadang juga terdapat mahasiswa yang tidak semangat dalam mempersiapkan materi dan lain sebagainya dalam praktik. Meskipun kelas *Micro teaching* tidak terjadwal, kelas ini juga sangatlah penting untuk semua mahasiswa Prodi PAI. Sehingga mahasiswa tidak boleh meremehkannya. Oleh karena itu, diharapkan akan ada *punishment* untuk mahasiswa, terutama yang seringkali telat atau bahkan tidak hadir. Karena dengan hal ini maka mahasiswa akan sadar bahwa terdapat konsekuensi yang harus mereka pertanggung jawabkan apabila melakukan atau melanggar peraturan. Maka dengan ini dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

“Lebih dikembangkan lagi kedisiplinan mahasiswa. Karena banyak mahasiswa yang suka telat, terkadang juga terdapat mahasiswa yang tidak semangat dalam mempersiapkan materi dan segala macamnya. Sehingga diharapkan akan ada hukuman yang bisa membuat mahasiswa terbuka pikirannya”¹⁹¹.

c. Diberikannya persiapan yang lebih matang

Ketiga, hal yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah, diberikannya persiapan yang lebih matang. Menurut responden, kelas *Micro teaching* nasional tidak ada bedanya dengan

¹⁹¹ Wawancara Dea Kurnia di Yogyakarta, tanggal 31 Maret 2024.

kelas *micro teaching* regional. Sedangkan, terdapat perbedaan dalam penempatan pada saat PPL nantinya. Di mana mahasiswa *micro teaching* regional akan ditempatkan di sekolah daerah Yogyakarta, sedangkan mahasiswa *micro teaching* nasional akan ditempatkan di luar daerah Yogyakarta. Oleh karena itu, diharapkan untuk kelas *micro teaching* skala nasional dapat ditingkatkan lagi dalam persiapannya. Selain itu, Prodi PAI diharapkan dapat membuat sesuatu yang berbeda dan menarik untuk kelas *micro teaching* skala nasional dan internasional.

“Hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* adalah, persiapan untuk mahasiswa skala nasional dapat ditingkatkan lagi. Karena kelas *micro teaching* nasional tidak ada bedanya dengan kelas *micro teaching* regional. Mungkin pihak Prodi PAI dapat membuat sesuatu yang berbeda dan menarik untuk kelas *micro* nasional dan internasional. Seperti diberikannya persiapan yang lebih matang”¹⁹².

d. Membuat *scenario audiens* seperti *real*

Keempat, hal yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan *micro teaching*, yakni diharapkan pembelajaran *micro teaching* dapat dibuat *scenario audiens* yang serupa dengan keadaan nyata (*real*), seperti di lapangan. Hal ini dikarenakan peserta didik pada saat *micro teaching* dan juga pada saat di sekolah penempatan berbeda. Di mana pada saat mahasiswa praktik *micro teaching* di kelas, maka peserta didik yang mereka hadapi adalah teman sejawat yakni sesama mahasiswa. Sedangkan pada saat mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman

¹⁹² Wawancara Lysandra Alfa Zaria di Yogyakarta, tanggal 9 Maret 2024.

Lapangan di sekolah penempatan, maka yang akan mahasiswa hadapi adalah peserta didik yang *real* (nyata). Sehingga tentu akan berbeda kondisi peserta didik. Bagi beberapa mahasiswa, mereka kurang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik di lapangan.

“Hal yang harus dikembangkan adalah membuat scenario audiens yang serupa dengan keadaan lapangan. Karena pada kenyataannya audiens pada saat micro dan audiens real peserta didik sangat berbeda”¹⁹³.

e. Adanya jadwal perkuliahan *Micro Teaching* yang tetap dari prodi

Kelima, hal yang harus dikembangkan adalah adanya penjadwalan untuk mata kuliah *Micro Teaching* secara tetap dari Prodi PAI. Karena mata kuliah *Micro Teaching* tidak terjadwal seperti mata kuliah lainnya, maka banyak mahasiswa bahkan dosen pembimbing yang merasa kesulitan untuk menentukan jadwal pelaksanaan *micro teaching*. Oleh karena itu, diharapkan Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat menetapkan jadwal perkuliahan *Micro Teaching* secara tetap seperti mata kuliah lainnya.

“Adanya penjadwalan tetap dari prodi untuk kelas micro. Karena mahasiswa dan dosen kesulitan menentukan waktu pelaksanaan”¹⁹⁴.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa meskipun kelas *micro teaching* sudah cukup ideal, akan tetapi terdapat juga hal yang perlu dikembangkan lagi dalam pelaksanaan *micro teaching*. Seperti didatangkannya *real students*, yang mana sebelumnya belum pernah

¹⁹³ Wawancara Dian ‘Azizah di Yogyakarta, tanggal 3 Maret 2024.

¹⁹⁴ Arbaita Khoirul Umma di Pati, 4 April 2024

diadakan hal tersebut. Kemudian, adanya *punishment* untuk mahasiswa yang tidak hadir atau telat, diberikannya persiapan yang lebih matang dalam pelaksanaan *micro teaching*, dibuatnya *scenario audiens* yang serupa dengan keadaan di lapangan sekolah, dan adanya jadwal perkuliahan Micro Teaching yang tetap dari Prodi PAI.

B. Pembahasan

1. Proses Perkuliahan *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam

Micro Teaching menurut Zainal Asrial, didefinisikan sebagai sebuah model pembelajaran yang dikecilkan, jumlah pesertanya berkisar hanya lima hingga sepuluh orang mahasiswa, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 atau 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan¹⁹⁵. *Micro teaching* menjadi wadah bagi mahasiswa calon guru, untuk melatih keberanian mereka dalam menghadapi situasi kelas nantinya. Oleh karena itu, selama proses perkuliahan inilah mahasiswa mendapatkan bekal bagaimana cara membuat RPP yang baik dan benar, sekaligus akan mendapatkan evaluasi dari materi atau hal-hal lain selama mengajar.

Dari hasil yang telah peneliti jabarkan yang diperoleh dari penggalan data dengan observasi (pra-penelitian) di tiga kelas dan juga wawancara

¹⁹⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan*. (Jakarta: Rajawali, 2011).

bersama 25 informan di kelas *Micro Teaching* B hingga S, disimpulkan bahwa proses pelaksanaan perkuliahan *Micro Teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada pada Buku Panduan *Micro Teaching* Program Studi Pendidikan Agama Islam 2023. Masing-masing kelas *micro teaching* dari kelas B hingga S mempunyai peraturan yang berbeda-beda, tetapi juga terdapat banyak persamaan di masing-masing kelas tersebut. Proses pelaksanaan perkuliahan *Micro Teaching* dilakukan di ruangan khusus *micro teaching*, dengan jumlah mahasiswa di masing-masing kelas adalah empat hingga sebelas mahasiswa, di mana jumlah ini merupakan jumlah yang sangat umum pada pelaksanaan *micro teaching*. Durasi praktik mengajar tiap-tiap mahasiswa di masing-masing kelas juga terbilang singkat, yakni berkisar 7 hingga 20 menit. Sehingga, dua hal tersebut sesuai dengan definisi *micro teaching* menurut Zainal Asril. Proses perkuliahan *micro teaching* sangat disederhanakan, mengingat kelas “mikro” yang berarti kelas yang diperkecil, yang mana tugas mahasiswa calon guru atau pendidik pun disederhanakan. Penugasan di masing-masing kelas *micro teaching* di Prodi PAI UII secara umum terdiri dari;

- a. *Pertama*, mahasiswa akan ditugaskan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang mana nantinya akan dikoreksi oleh dosen pengampu, apabila masih belum sesuai ketentuan, maka dosen akan menyuruh mahasiswa untuk memperbaikinya, dan RPP ini dikumpulkan sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar.

- b. *Kedua*, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di depan mahasiswa atau teman sejawat di satu ruangan tersebut, sesuai dengan durasi waktu yang telah disepakati bersama, guna untuk menyampaikan dan menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan inilah akan terjadi suatu kegiatan belajar mengajar, di mana mahasiswa praktikan sebagai seorang guru atau pendidik, dan teman sejawat akan menjadi peserta didiknya. Pada kegiatan ini pula akan terjadi kegiatan diskusi selama proses pembelajaran.
- c. *Ketiga*, setelah mahasiswa melaksanakan praktik, kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa, dengan menyampaikan kekurangan dan kelebihan mahasiswa selama melaksanakan praktik mengajar. Apabila terdapat kekurangan, maka dosen atau mahasiswa (teman sejawat) akan memberikan saran dan juga masukan kepada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik. Saran dan masukan ini bertujuan supaya mahasiswa dapat lebih baik lagi ke depannya dalam melaksanakan praktik. Selain itu pula, evaluasi ini juga tidak hanya dikhususkan pada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik, akan tetapi semua mahasiswa yang ada di ruangan tersebut, supaya mahasiswa sama-sama belajar dari kesalahan, dan dengan harapan akan lebih baik lagi pada saat melaksanakan praktik selanjutnya.

Berdasarkan ketiga proses kegiatan tersebut, sesuai dengan apa yang telah didefinisikan oleh Cruikshank dan Metcalf tentang *micro teaching*,

di mana *micro teaching* didefinisikan sebagai kelas pembelajaran yang diperkecil, dimana para calon guru mendemonstrasikan kemampuan mereka untuk melakukan salah satu dari beberapa kemampuan mengajar yang diinginkan kepada sekelompok tiga hingga lima teman sejawat dalam waktu yang singkat¹⁹⁶. Proses kegiatan yang dilaksanakan di kelas *micro teaching*, mulai dari proses pembelajaran, diskusi, dan evaluasi, sesuai dengan pernyataan dari Sudarman dan Noor Ellyawati dalam bukunya *Micro Teaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*, yang menyatakan bahwa “Pada *micro teaching*, terdapat tiga kegiatan di dalamnya, yakni merekam proses pembelajaran, melakukan diskusi, dan adanya evaluasi”¹⁹⁷.

Selain ketiga kegiatan tersebut, di beberapa kelas *micro teaching*, terdapat penugasan lain, seperti penugasan untuk membuat rekaman video mengajar melalui gadget, melakukan praktik mengajar outdoor, harus bisa menguasai bahasa Arab, dan membuat lesson plan di pertemuan akhir perkuliahan. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan ini menjawab pertanyaan pertama, tentang bagaimana proses pelaksanaan di masing-masing kelas *micro teaching* Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dibuktikan dengan hasil observasi (pra-penelitian), wawancara bersama 25 informan dari kelas B

¹⁹⁶ Donald Cruickshank, et. al., *Creating a Learner-Centered Primary Classroom: Learner-Centred Strategic Learning*, (London: Routledge, 2008), hal. 85.

¹⁹⁷ Sudarman dan Noor Ellyawati, *Microteaching Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*, Cet. I (Malang: Wineka Media Anggota IKAPI, 2021), hal. 8

hingga S, dan dokumen berupa RPP, buku panduan, laporan mahasiswa, dan bukti dokumen lainnya. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah *Micro Teaching* Terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan

Persepsi menurut Jalaludin Rakhmat, didefinisikan sebagai suatu pengamatan tentang objek, peristiwa, ataupun hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan sekaligus menafsirkan pesan.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan tentang persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang mata kuliah sangatlah positif. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama 25 informan dari kelas B hingga S, di mana mereka mempersepsikan bahwa *micro teaching* sangat bermanfaat untuk mereka, karena mendapatkan banyak ilmu, bekal, arahan, saran dan masukan dari dosen dan teman, dan hal positif lainnya, yang mana sangat berguna untuk mereka menghadapi PPL. Menurut mahasiswa, selama mengikuti perkuliahan *micro teaching*, terdapat peningkatan kompetensi keguruan dalam diri mahasiswa, yakni

¹⁹⁸ Jalaludin Rakhmat, *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 26 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 51.

kompetensi pedagogi dan kompetensi kepribadian. Berikut kemampuan yang meningkat dalam diri mahasiswa selama mengikuti *micro teaching*.

a. Kompetensi Pedagogi

1) Kemampuan menyusun administrasi

Pada kompetensi pedagogi, kemampuan yang meningkat dalam diri mahasiswa, yakni kemampuan menyusun administrasi seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat modul pembelajaran, dan membuat media pembelajaran. Mahasiswa mengalami peningkatan dalam hal tersebut, karena selama melaksanakan praktik mengajar mereka akan ditugaskan untuk membuat RPP, menyiapkan media dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2) Mampu untuk melakukan *ice breaking*

Selama mengikuti *micro teaching*, mahasiswa juga berlatih untuk melakukan *ice breaking* dalam praktik mengajar. Dalam hal ini juga, kemampuan mahasiswa meningkat. Mahasiswa menjadi tahu bagaimana cara melakukan *ice breaking* yang benar dalam mengajar, supaya dapat mencairkan suasana kelas dalam pembelajaran.

3) Manajemen waktu

Kemampuan lain yang meningkat dalam diri mahasiswa selama melaksanakan *micro teaching*, yakni kemampuan dalam manajemen waktu. Mahasiswa mampu untuk mengatur waktu yang

telah ditentukan oleh dosen dalam praktik mengajar. Dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Ketepatan mahasiswa dalam praktik mengajar dengan waktu yang telah ditentukan, menjadikan mahasiswa mampu untuk mengatur waktu atau manajemen waktu sebaik mungkin.

4) Kemampuan menyusun strategi pembelajaran

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi pembelajaran juga meningkat selama pelaksanaan praktik mengajar di *micro teaching*. Mahasiswa mampu untuk menentukan metode dan model pembelajaran, yang mana mereka juga menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga metode dan model pembelajaran tersebut cocok untuk digunakan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kompetensi Kepribadian

1) Meningkatnya kepercayaan diri

Selama melaksanakan praktik mengajar di *micro teaching*, kepercayaan diri mahasiswa meningkat. Mahasiswa mampu melatih mental mereka untuk berbicara di depan kelas di hadapan peserta didik. Mahasiswa mampu untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan percaya diri.

2) Meningkatnya *public speaking*

Selain kepercayaan diri yang meningkat, *public speaking* mahasiswa juga meningkat selama praktik mengajar di *micro*

teaching. Seringnya mahasiswa melaksanakan praktik, menjadikan mahasiswa lebih baik dalam mengajar. Mahasiswa menjadikan evaluasi dari dosen sebagai acuan untuk mereka dalam memperbaiki diri selama praktik mengajar. Oleh karena itu mahasiswa mengalami peningkatan – peningkatan yang signifikan, salah satunya adalah *public speaking*.

3) Dapat mengatur nada bicara, tempo, dan intonasi

Setelah meningkatnya kepercayaan diri dan *public speaking*, mahasiswa juga mengalami peningkatan dalam mengatur nada, intonasi, dan tempo dalam berbicara untuk menjelaskan materi yang diajarkan.

4) Adab seorang pendidik

Selama mengikuti *micro teaching*, mahasiswa juga belajar dan mengetahui bagaimana adab dari seorang pendidik. Mahasiswa menjadi tahu perilaku seperti apa yang harus ditampilkan pada saat mengajar. Seperti bagaimana berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana menjelaskan materi, bagaimana berinteraksi dengan antar tenaga pendidik, dan hal – hal lainnya yang dapat dilakukan baik pada saat mengajar maupun di luar jam mengajar.

Hasil dari penelitian ini sekaligus dapat menjawab pertanyaan kedua dalam penelitian ini, yakni terkait bagaimana persepsi mahasiswa tentang mata kuliah Micro Teaching terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, yang mana hasil ini

peneliti dapatkna dari wawancara bersama 25 informan dari kelas B hingga S. Sehingga, hasil dari penelitian ini terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil melalui observasi (pra-penelitian), wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan perkuliahan *Micro Teaching* masing-masing kelas di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, memiliki perbedaan dan juga persamaan secara peraturan dan tata tertib dalam pelaksanaan praktik perkuliahan dan praktik saat mengajar. Persamaan tersebut yakni dari segi durasi praktik mengajar, penugasan RPP, dan kegiatan evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah adanya penambahan tugas di beberapa kelas.
2. Persepsi mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 tentang mata kuliah *Micro Teaching* sebagai kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, sangat positif. Hal ini dikarenakan kelas *Micro Teaching* membuat mereka banyak belajar tentang berbagai komponen dalam pembelajaran, membuka ruang untuk mereka praktik mengajar, serta meningkatkan kompetensi keguruan, yakni pada kompetensi pedagogi dan kompetensi kepribadian.

B. Saran

1. Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam

- a. Untuk pelaksanaan kelas *Micro Teaching* ke depannya harapannya dapat mendatangkan *real students* sebagai peserta didik di kelas *Micro Teaching*. Hal ini dikarenakan ketika teman sesama mahasiswa menjadi peserta didik, maka kelas akan bisa di *setting*. Selain itu, hal ini untuk dapat melatih secara langsung mahasiswa dalam mengajar *real students*.
- b. Untuk pelaksanaan perkuliahan *Micro Teaching* diharapkan akan ada jadwal yang tetap seperti mata kuliah lainnya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dan dosen pembimbing yang memiliki jadwal yang padat, sehingga banyak kelas yang kesulitan untuk menentukan jadwal perkuliahan *Micro Teaching*.
- c. Sebaiknya segala perangkat pendukung yang ada di kelas *Micro Teaching* dapat lebih teliti lagi.
- d. Diberikannya persiapan yang lebih matang untuk mahasiswa dalam kelas *Micro Teaching*. Seperti pengenalan sekolah yang akan ditempati oleh mahasiswa.

2. Untuk Dosen Pengampu Mata Kuliah *Micro Teaching*

- a. Karena mata kuliah *Micro Teaching* sangat penting untuk mahasiswa, maka diharapkan dosen pengampu untuk dapat memberikan persiapan yang matang kepada mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah penempatan.

- b. Diharapkan untuk dosen pengampu mata kuliah *Micro Teaching* dapat membuat *sanksi* atau semacam *punishment* bagi mahasiswa yang tidak disiplin.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa seharusnya mempunyai kesadaran akan pentingnya kelas *Micro Teaching* ini bagi mereka ke depannya. Karena mata kuliah *Micro Teaching* akan berkaitan dengan Praktik Pengalaman Lapangan.
- b. Diharapkan mahasiswa dapat disiplin dalam perkuliahan *Micro Teaching*. Banyaknya mahasiswa yang telat atau bahkan tidak menghadiri kelas, dapat menjadikan mereka kurang siap untuk dapat mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, terutama pada fokus *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, W., Sulaiman, R., Syamsu, A., & Ramadhana, M. A. (2023). The Microteaching Course Benefits towards the Students of English Education Study Program in Teaching Practice. *Jurnal Kependidikan*, 12(3), 319–324.
- Arifah, M. N., 2022. *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2022*. Yogyakarta: El-Tarbawi.
- Afifudin, S., 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Apriani, L., Yulianti, M., & Arismon, A. (2022). Students' Perceptions about The Effectiveness of Micro Teaching Courses Towards The Educational Competence of Kplp Students. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.6723>
- Akgun, T. D. & E., 2023. An Analysis on The Cognitive Structure and Opinions of Pre-Service Science Teachers on The Concept of Micro Teaching. *SHANLAX: International Journal of Education*.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching: Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali.
- Allen, D. & R. K., 1987. *Microteaching*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Bilici, S. C. & Y. H., 2014. Pre-Service Teachers' Opinions about Microteaching in a Tpack-based Research. Mehmet Akif University Faculty of Education Journal.
- Cruickshank, Donald., et. al., *Creating a Learner-Centered Primary Classroom: Learner-Centred Strategic Learning*. London: Routledge.
- Damanik, M. N., 2020. Persepsi Mahasiswa Biologi Universitas Simalungun Terhadap Mata Kuliah Microteaching Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. *Jurnal METABIO: Pendidikan Biologi*.
- Feldman, 2012. *Essentials of Understanding Psychology*. USA: McGraw Hill.
- Fitria, Nila., & Fidesrinur., (2017). Praktik Pengalaman Lapangan”, *Jurnal: Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*.
- Fauzy, A., 2019. *Metode Sampling*. 2 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Febriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Habibi, Moh. Mizan dkk., 2023. *BUKU PANDUAN MICROTEACHING*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam.

- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Indraningsih. (2013). A Literary Aspect in Micro Teaching Subject in French Education Department Yogyakarta State University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.304>
- Junanah, dkk., 2018. *Buku Pedoman Microteaching*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I).
- Jamaluddin, M. F., Luqman, A. S., & Usmaidar. (2023). Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching Dalam Keterampilan Praktik Mengajar Di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4(1), 12–19.
- Khare, Kriti. 2018. "*Learners First*". Dalam *A Teacher's Hat*, 9 Mei 2018.
- Karimuddin, 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif (Desain Penelitian Studi Kasus. In: Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khasanah, U., 2020. Pengantar Microteaching. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Lena, Mai, Sri., dkk. 2023. "Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Micro Teaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*.
- Langeveld, M.J., 1980. *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, (Terj. Simanjutak). Bandung: JEmmars.
- Muttaqin, 2018. "7 Hadits Tentang Menuntut Ilmu Lengkap (Artinya, Penjelasannya)". Dalam *Muttaqin*, Maret 2018.
- Magdalena Pangaribuan, Y. E., Sipayung, K. T., Manurung, L. W., & Situmorang, A. (2023). Student's Perception of Micro Teaching Course to Their Teaching Internship at The English Department of HKBP Nommensen University. *Journal on Education*, 6(1), 2561–2575. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3287>
- Marina, Ida. 2021. Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidimpuan*.
- Mahmud, I. (2013). Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1(4), 69–76. <https://doi.org/10.9790/7388-0146976>

- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*.
- Mukholidah, Ainul., & Puspasari Durinta. (2023). Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*.
- Median, M., Ichsan. 2024. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan): Arti, Manfaat, dan Prosedur. <https://glints.com/id/lowongan/ppl-adalah/>
- Miles, M. B. H. A. M. & S. J., 2014. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. s. 1: Arizona State: SAGE.
- Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natunnisa, L. (2017). Persepsi Mahasiswa tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pransiska, Selvi., 2020. Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019. *Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: LeKDis.
- Prastowo, A., 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. IV ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmi, N. A. d. E., 2019. Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*.
- Rakhmat, J., 2007. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siumarlata, V. (2021). Students ' Perspectives o n Microteaching Impact on Their Performance In PLP II At The Sixth Semester Students of English Department of FKIP UKI Toraja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*.
- Sukirman, D., 2012. Pembelajaran Micro Teaching. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sudarman, & Noor, E. 2021. *Micro Teaching Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*. Malang: Wineka Media Anggota IKAPI.
- Sumiarti & Subur., 2022. Strengthening the Micro Teaching Role in the Development of Teacher Candidates Teaching Skills. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Suriani, L. R. d. C., 2016. Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Meda. *Jurnal Pelita Pendidikan*.
- Swarjana., I., K., 2022. *Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*. 1 ed. Yogyakarta: ANDI
- Sadulloh, 2018. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wallace, Michael, J., 2001. *Training Foreign Language Teachers A Reflective Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yulia Putri, S. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Microteaching dalam Pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i1.4>
- Yuliani, Sri., 2018. Classroom Application of Microteaching: An Analysis of Students' Perspective. *Journal of English for Academic*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

NO.	FOKUS KAJIAN	METODE	INFORMAN
1.	Sistem pengelolaan <i>Micro Teaching</i>	- Wawancara - Dokumentasi	Sekretaris Prodi PAI JSI FIAI UII
	- Persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dalam perkuliahan		
	- Aspek yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Micro Teaching</i>		
2.	Desain kelas <i>Micro Teaching</i> .	- Observasi (pra-penelitian) - Wawancara - Dokumentasi	- Sekretaris Prodi PAI JSI FIAI UII - Mahasiswa PAI JSI FIAI UII yang mengikuti mata kuliah <i>Micro Teaching</i> tahun akademik 2023/2024
	- Kewajiban membuat RPP / silabus		

	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan evaluasi - Hal yang menarik dari kelas <i>micro</i> masing - masing 		
3.	<p>Persepsi mahasiswa terhadap <i>micro teaching</i> sebagai persiapan PPL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat kelas <i>micro teaching</i> - Kelas <i>micro</i> sudah ideal - Hal yang menghambat pelaksanaan <i>micro teaching</i> - Dampak kelas <i>micro</i> terhadap pelaksanaan PPL 		<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa PAI JSI FIAI UII yang mengikuti mata kuliah <i>Micro Teaching</i> tahun akademik 2023/2024
4.	Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kelas <i>Micro Teaching</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekretaris Prodi PAI JSI FIAI UII - Mahasiswa PAI JSI FIAI UII yang mengikuti mata kuliah <i>Micro Teaching</i> tahun

			akademik 2023/2024.
5.	Sistem penilaian kelas <i>Micro Teaching</i>	- Wawancara	- Sekretaris Prodi PAI JSI FIAI UII
6.	Kelas <i>micro teaching</i> sudah ideal dan cukup untuk bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL	- Wawancara - Dokumentasi	- Sekretaris Prodi PAI JSI FIAI UII - Mahasiswa PAI JSI FIAI UII yang mengikuti mata kuliah <i>Micro Teaching</i> tahun akademik 2023/2024.
7.	Saran atau hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan <i>Micro Teaching</i> .	- Wawancara - Dokumentasi	- Sekretaris Prodi PAI JSI FIAI UII - Mahasiswa PAI JSI FIAI UII yang mengikuti mata kuliah <i>Micro Teaching</i> tahun akademik 2023/2024.

No.	No.	Pertanyaan
1.		Sistem pengelolaan <i>Micro Teaching</i>
	a.	Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran <i>micro teaching</i> dalam perkuliahan ?
	b.	Apa saja yang menjadi aspek pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>micro teaching</i> ?
2.		Desain kelas <i>Micro Teaching</i>
	a.	Apakah terdapat kewajiban membuat RPP/Silabus ?
	b.	Apakah terdapat kegiatan evaluasi setelah praktik ?
	c.	Menurut Anda, hal apa yang membuat kelas micro anda lebih menarik daripada kelas lain ?
3.		Persepsi mahasiswa terhadap micro teaching sebagai persiapan PPL
	a.	Apa manfaat kelas <i>micro teaching</i> bagi anda ?
	b.	Apakah kelas <i>micro teaching</i> Anda sudah ideal ?
	c.	Apa yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan <i>micro teaching</i> ?
	d.	Apa dampak kelas <i>micro</i> terhadap proses pelaksanaan PPL Anda?
4.		Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kelas <i>Micro Teaching</i>

	a.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran micro teaching ?
5.		Sistem penilaian kelas Micro Teaching
	a.	Bagaimana sistem penilaian dalam kelas micro teaching ini ?
6.		Kelas micro teaching sudah ideal dan cukup untuk bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL
	a.	apakah kelas micro teaching ini sudah ideal dan cukup untuk bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL?
7.		Saran atau hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan Micro Teaching
	a.	Saran untuk pelaksanaan micro teaching pada masa mendatang ?

Lampiran 2

Informan I

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Sekretaris Program Studi PAI JSI FIAI UII
Tanggal Pelaksanaan : 24 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran micro teaching dalam perkuliahan ?	<p>Pertama Prodi selalu membuat team, team yang akan mengurus bagaimana pelaksanaan micro. Selama ini kami akan menunjuk P3I nya prodi sebagai ketua timnya. Nanti ketua tim akan menentukan siapa aja anggotanya. Setelah tim terbentuk, selanjutnya ketua tim itu akan menentukan bagaimana pelaksanaan micro, berdasarkan hasil rapat micro tahun lalu. Misal saat ini sedang micro, kemarin kita pertama menentukan berapa sekolah, menentukan berapa sekolah berdasarkan dengan berapa jumlah mahasiswa yang kita miliki. Hal ini juga sekaligus akan menentukan kami sebagai lokasi ppl nanti. Persiapan micro bergabung dengan persiapan ppl. jadi, ppl sudah disiapkan sejak akhir tahun. karena micro mulai dilaksanakan pertengahan Februari, jadi akhir tahun sudah berbincang dengan</p>

		<p>kaprodi bagaimana pelaksanaan micro, akhirnya di awal tahun tim sudah terbentuk dan kami mulai rapat rapat. Kita menentukan apakah micro akan dibersamai sama praktisi (ibu henny (orang dari kemenag) atau tidak. Sebelum terjun ke lapangan, penentuannya tidak hanya kelas micro diampu oleh siapa, berapa, dan siapa mahasiswanya, tapi sampai ke bagaimana micro selesai, apakah ada pembekalan lagi sebelum ppl atau tidak. Mengundang guru man 1, untuk menceritakan kurikulum Merdeka. Di micro kami juga menentukan diagnostic tes atau tidak. DT digunakan untuk kami memetakan anak ini ada di kelompok mana. Penentuan kelompok: di tim (dosen) tahu anak anak itu bagaimana. Saat menentukan kelompok kita dosen akan mengingat perilaku mahasiswa saat di kelas. Meskipun DT rendah, tapi jejak selama kuliah bagus akan dipertimbangkan dan juga dari segi attitude.</p>
2.	Apa saja yang menjadi aspek pertimbangan dalam pelaksanaan	<p>Secara aturan mahasiswa yang boleh menempuh micro yaitu: mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah srategi pembelajaran, asesmen</p>

	pembelajaran <i>micro teaching</i> ?	pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan desain instruksional pembelajaran. 4 matkul ini harus lulus , jika belum lulus belum boleh ikut micro. 4 matkul ini bisa lulus saat mereka di semester 6. Adapun syarat lain yakni, sudah menempuh 3 matkul jadi, micro diambil bersamaan dengan asesmen pembelajaran, dengan syarat saat micro selesai, asesmen harus lulus.
3.	Bagaimana desain kelas <i>micro teaching</i> di kelas ?	Menurut saya kelas micro adalah kelas yang tidak perlu belajar teori, karena sudah punya syarat 4 matkul itu. Jadi tinggal praktik saja. Tidak perlu belajar teori lagi. Tapi tetap mengasih teori, seperti pembukaan, (salam dan doa(wajib), sunnah melakukan ice breaking), inti. Hari pertama kontrak belajar (siapa yang akan praktik, jadi kita bikin siklus), minimal 3 kali. Di siklus 3 akan di rekam. Mahasiswa akan diberikan feedback, untuk mahasiswa yang mau saja. 9 anak untuk 1 hari dapat 3 orang, sekali maju 15 menit. untuk penekanan pada madrasah tsanawiyah dan Aliyah. Setiap maju harus maju sesuai materi dan media yang berbeda. Harus berbeda di tiap praktek

4.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran micro teaching ?	Kendalanya adalah waktu, penentuan waktu kelas <i>Micro Teaching</i> . Kemudian ada mahasiswa yang tidak hadir. Karena mahasiswa sudah praktik, maka banyak yang tidak hadir. Karena mahasiswa sudah maju, maka mereka merasa tidak perlu berangkat, dan menurut saya ini adalah hal buruk.
5.	Bagaimana support / dukungan prodi terhadap pelaksanaan pembelajaran micro teaching?	Dari segi fasilitas, sangat membantu kami dalam pelaksanaan micro. Ruangan micro, mereka lebih fokus.
6.	Bagaimana sistem penilaian dalam kelas micro ini ?	Diberikan dari prodi. Prodi punya form penilaian. Form penilaian hanya ada 1 form. Dosen akan memilih akan menilai di awal atau akhir. Saya juga akan meminta teman sejawat untuk menilai.
7.	Menurut ibu, apakah kelas <i>micro teaching</i> ini sudah sangat cukup untuk bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL ?	Sebenarnya saya tidak merasa bahwa saya membekali mahasiswa, tapi saya hanya memfasilitasi mereka untuk praktik mengajar. Karena ilmu yang mereka dapatkan di kelas – kelas sebelumnya. Jadi saya hanya memperkuat, meng-highlight, mempertegas. Saya hanya memfasilitasi dan memberikan nasihat. Dosen hanya memfasilitasi mahasiswa saja. Di kelas

		hanya memperkuat. Memberikan banyak kasih nasihat.
8.	Saran untuk pelaksanaan micro teaching pada masa mendatang?	Seharusnya micro teaching bisa mendatangkan real student. Jadi bukan teman sejawat yang jadi student, tapi benar benar real student. Dalam rangka mahasiswa benar - benar tahu gimana sih ngajar siswa. kalo teman sejawat bisa di setting, sedangkan untuk anak – anak mereka tidak bisa di setting. Supaya mereka dapat merasakan real teaching.

Informan II

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apakah terdapat kewajiban membuat RPP/Silabus ?	Pada praktiik mengajar untuk pertama kali diwajibkan membuat RPP, namun untuk praktik mengajar berikutnya tidak diwajibkan, bagi praktikan yang ingin membuat RPP dipersilahkan jika tidak ingin membuat, tidak menjadi masalah yang terpenting praktik mengajar berjalan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama serta praktikan paham dengan materi ajar serta penyampaian yang baik.	Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)
		Ya, RPP dibuat untuk praktik terakhir.	Dian ‘Azizah (3 Maret 2024)
		Sebelum dilaksanakan praktik micro sesuai jadwalnya H-1 sudah harus menyiapkan RPP dan diwajibkan.	Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)

		<p>Wajib. Nanti ada sesi coba – coba sama beneran praktik. Nah di kedua harus mencantumkan RPP.</p> <p>Untuk yang coba – coba maksudnya seperti pemanasan.</p> <p>Untuk yang kedua harus menyiapkan semacam outfit-nya yang menggambarkan seorang guru.</p>	<p>Dea Kurnia (31 Maret 2024)</p>
		<p>wajib membuat Rpp, misal di pertemuan selanjutnya kita membuat rpp, kemudian dosen akan mengecek RPP, dosen akan meminta mahasiswa untuk revisi RPP sampai sesuai ketentuan RPP yg diinginkan.</p>	<p>Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)</p>
		<p>Sebenarnya kami ditugaskan untuk membuat RPP, tetapi terdapat yang tidak mengumpulkan.</p>	<p>Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)</p>
2.	Apakah terdapat kegiatan evaluasi setelah praktik ?	<p>Ada, dosen akan memberikan evaluasi kepada praktikan yang mengajar. Dosen akan memberikan penilaian dan saran</p>	<p>Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)</p>

		terkait proses mengajarnya, media pembelajaran, strategi pembelajaran, materi ajar dan sebagainya agar pada praktik mengajar selanjutnya dapat lebih baik lagi.	
		Setelah praktik selalu diadakan evaluasi dengan penilaian antar teman dan penilaian dari dosen.	Dian 'Azizah (3 Maret 2024)
		Setelah praktik dosen akan menjelaskan dari segi kekurangan atau memberikan saran sebagai bahan evaluasi kepada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik.	Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)
		Terdapat penilaian teman sejawat. Sebelum dosen menyampaikan evaluasinya, kita selaku teman sejawat mendengarkan / menjadi murid memberikan evaluasi. Jika sudah memberikan evaluasi, baru dosen membenarkan atau menambahkan apa saja, di akhir praktik.	Dea Kurnia (31 Maret 2024)

		Dosen akan mempersilakan kita untuk evaluasi, jika tidak ada maka akan dosen yang mengevaluasi.	Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)
		Iya ada evaluasi setiap kegiatan. Setiap satu orang yang maju praktik mengajar, dosen akan melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut juga berlaku untuk mahasiswa praktikan selanjutnya, supaya mereka lebih baik.	Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)
3.	Menurut Anda, hal apa yang membuat kelas micro anda lebih menarik daripada kelas lain ?	Hal yang menarik dari kelas <i>micro teaching</i> saya secara pribadi yaitu karena saya memasuki kelas <i>micro teaching</i> untuk persiapan PPL Nasional yang mana semua praktikan dari kelas ini akan ditempatkan di sekolah-sekolah yang berada di luar pulau jawa atau di luar Yogyakarta sendiri. Hal ini menjadi menarik dan special bagi saya karena saya bisa mengajar dan berbagi ilmu serta wawasan kepada peserta didik di sekolah	Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)

		yang cukup jauh dan berbeda kondisi dari sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta sendiri. Selain itu, dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi saya sendiri.	
		Kelas micro yang saya ikuti mewajibkan mahasiswanya untuk mempraktikkan berbagai metode pembelajaran. Mulai dari hanya mempraktikkan metode ceramah saja, hingga mengabungkan berbagai metode dan pelaksanaan praktiknya dilakukan secara bertahap.	Dian 'Azizah (3 Maret 2024)
		Menurut saya kelas micro lebih bagus dibandingkan kelas lain karena pada saat praktik micro kita secara langsung bagaimana Menyusun RPP dan mengajar sedangkan dikelas lain kita hanya mendengarkan dosen berbicara dan teman mahasiswa lain presentasi.	Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)

		<p>Terdapat penilaian teman sejawat, jadi kita seperti tidak berkompetensi, tapi kita saling menghargai, berjuang satu sama lain. jika ada yg kurang kita menambahkan jika ada ide – ide kita merembukkan bareng – bareng. Biar kelas semakin menarik. Jadi kita yang meramaikan sendiri kelas kita. dari teman – teman yang menarik adalah, mereka seperti beneran praktik di kelas, seperti misal kita mengadakan quiz, guru akan memberikan hadiah kepada peserta didik. Sehingga praktik seperti terlihat nyata.</p>	<p>Dea Kurnia (31 Maret 2024)</p>
		<p>Ada reward untuk peserta didik. Kegiatannya pada umumnya, tapi pembawaannya santai, dan teman teman kami anaknya humoris.</p>	<p>Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)</p>
		<p>Kelas kami itu paling seru karena anaknya rame, dosennya baik dan</p>	<p>Arbaita Khoirul Ummah</p>

		terbuka, sehingga kita tahu apa kekurangan kita.	(4 April 2024)
4.	Apa manfaat kelas <i>micro teaching</i> bagi anda ?	<p>Bagi saya kelas <i>micro teaching</i> ini banyak membantu saya dalam segi mengajar. Saya dapat melatih diri saya agar dapat mengajar selayaknya guru pada umumnya. Saya diharuskan untuk bisa membuat RPP baik itu RPP kurikulum 13 ataupun kurikulum merdeka, bisa membuat media ajar yang menarik, membuat strategi pembelajaran agar kelas tidak terasa monoton, bisa mengadakan <i>ice breaking</i> agar kelas tidak terasa kaku dan membosankan dan sebagainya. Banyak hal yang saya dapatkan selama kelas <i>micro teaching</i> ini selain dapat praktik mengajar saya juga bisa mendapatkan ilmu dan referensi dari dosen maupun teman yang</p>	<p>Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)</p>

		lain bagaimana cara mengajar dengan baik.	
		Melatih <i>public speaking</i> , memperdalam materi yang akan diajarkan, melatih manajemen waktu, dan berbagai hal yang harus disiapkan sebelum PPL.	Dian 'Azizah (3 Maret 2024)
		Meningkatkan <i>public speaking</i> . meningkatkan kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri harus dimiliki oleh seorang guru. Jika seorang guru tidak memiliki kepercayaan diri, bagaimana guru bisa membimbing siswa, mau mengarahkan siswa atau bagaimana siswa nya percaya bahwa mereka guru. sehingga sangat penting menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa atau calon pendidik di masa mendatang, dan kelas micro ini manfaatnya salah satunya menumbuhkan rasa percaya diri. Karena dilatih sejak	Dea Kurnia (31 Maret 2024)

		<p>awal untuk memperlihatkan bagaimana mengajar di kelas, dihadapan anak -anak, yang kita tidak tahu apa isi pikirannya, dan kita ingin menunjukkan bahwa inilah yang benar dan inilah yang salah, dan itu sangat tidak didapatkan di manapun kecuali di kelas micro. Di kelas micro terdapat hal lain. Sehingga di kelas micro ini menjadi penyambung. Di kelas ini lebih terstruktur, mengajarkan bagaimana membuka kelas, memulai kelas, dan menutup kelas.</p>	
		<p>Manfaat kelas micro bagi saya adalah <i>public speaking</i> semakin meningkat, saya mendapatkan berbagai ide metode dan media pembelajaran yang menarik.</p>	<p>Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)</p>
		<p>Jadi percaya diri, meningkatkan <i>public speaking</i>, lebih banyak</p>	<p>Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)</p>

		belajar dari teman praktikan. Kemampuan pedagogi meningkat.	
		Kelas <i>micro</i> membuka ruang untuk kita berlatih, melakukan praktik mengajar sebelum kita terjun ke sekolah sekolah. Manfaatnya kita jadi lebih tahu persiapan kita jika kita mengajar bagaimana, seperti adanya <i>ice breaking</i> di kelas. dan lain sebagainya.	Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)
5.	Apakah kelas <i>micro teaching</i> ini sudah ideal dan cukup untuk bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL?	Bagi saya kelas <i>micro teaching</i> pada saat praktik mengajar belum bisa dikatakan ideal, persentase dari saya sekitar 70%. Namun, pada kelas <i>micro teaching</i> saya dapat dikatakan baik.	Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)
		Menurut saya sudah cukup ideal.	Dian 'Azizah (3 Maret 2024)
		Cukup ideal, karena masih ada beberapa hal yang masih belum masuk kriteria ideal. Dengan fasilitas yang ada seperti <i>In focus</i> , peralatan mengajar seperti papan	Dea Kurnia (31 Maret 2024)

		tulis, microfon, dan kursi kursi mahasiswa di jejerin seperti kuris murid, ruangan nyaman. dosen pembimbing selalu hadir dan menemani	
		Kelas <i>micro</i> sangat ideal dibandingkan kelas lain	Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)
		Menurut saya sudah ideal, karena ketika di evaluasi benar- benar dibahas tuntas dari dosen sehingga kami menjadi belajar banyak dari evaluasi dosen.	Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)
		Menurut saya kelas <i>micro</i> sudah ideal, karena semua fasilitas di kelas <i>micro</i> sudah cukup lengkap.	Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)
6.	Apa yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan <i>micro teaching</i> ?	Menurut saya ada, walaupun tidak terlalu banyak, namun untuk kelas <i>micro teaching</i> sebagai persiapan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan PPL berskala Nasional mungkin bisa ditingkatkan lagi. Mengapa demikian, karena saya melihat dan	Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)

		<p>rasakan bahwa kelas <i>micro teaching</i> untuk PPL Nasional tidak ada bedanya dengan kelas <i>micro teaching</i> tingkat regular. Mungkin dari pihak prodi dapat membuat suatu yang berbeda dan menarik khusus untuk kelas <i>micro teaching</i> internasional maupun nasional karena mahasiswa akan ditempatkan di sekolah di luar provinsi Yogyakarta dan hal tersebut tentu membawa nama Universitas dan program studi. Mahasiswa diberikan persiapan yang lebih matang dan ditambah dengan sesuatu yang dapat menjadi daya tarik dan kesan yang baik untuk diri mahasiswa, prodi, dan sekolah yang akan ditempati sebagai tempat praktik mengajar.</p>	
		<p>Menambah durasi praktik serta membuat <i>scenario audiens</i> yang serupa dengan keadaan lapangan.</p>	<p>Dian 'Azizah (3 Maret 2024)</p>

		Karena pada kenyataannya pada saat PPL <i>audiens</i> ketika <i>micro</i> dan <i>audiens</i> real peserta didik sangat berbeda. Bagi beberapa mahasiswa kurang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik di lapangan.	
		Yang harus dikembangkan yaitu ditambahnya waktu untuk kelas <i>micro</i> .	Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)
		Lebih baik diadakan siswa sungguhan bukan mahasiswa. Akan tetapi untuk mengembangkan pelaksanaan kelas <i>micro</i> mungkin biar tidak menjadi kelas yang hanya formalitas, lebih dikembangkan lagi kedisiplinan mahasiswa. Karena <i>micro</i> ada di smstr 6, sehingga banyak mahasiswa yang memiliki pikiran bercabang, karena mereka tidak hanya mengikuti kelas <i>micro</i> saja, akan	Dea Kurnia (31 Maret 2024)

		<p>tetapi terdapat kelas lain yang mereka ikuti. Sehingga banyak mahasiswa yang semangat mengikuti <i>micro</i> ada juga yang menomor duakan, alhasil mereka suka telat, dan telat di sini benar – benar sangat telat. Terkadang juga terdapat mahasiswa yang tidak semangat dalam mempersiapkan materi dan segala macamnya. Sehingga, sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan, karena meskipun kelas <i>micro</i> hanya 2 sks, akan tetapi kelas ini benar – benar pengalaman yang harus diikuti tidak ditinggal. Karena itu bukan hanya teori, (teori sudah di semester lalu) dan di sinilah praktiknya. Sehingga diharapkan akan ada hukuman, atau semacam <i>punishment</i> yang bisa membuat mahasiswa terbuka pikirannya bahwa kelas <i>micro</i> ini</p>	
--	--	---	--

		<p>bukan kelas main – main. Mungkin di kelas inter/nasional semangatnya lebih menggebu – gebu mahasiswanya, akan tetapi di regional kadang sedikit semangatnya. Sehingga diharapkan dapat disetarakan lagi semangatnya, entah kelas inter, nasional, ataupun regional. Karena ini sama – sama penting dan harus lebih disiplin lagi.</p>	
		<p>Jika dari mahsiswanya, ketepatan waktu dalam praktik mengajar sama kesiapan dalam hal seperti alat praktik seperti laptop harus sudah siap.</p>	<p>Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)</p>
		<p>Kelas <i>micro</i> tidak hanya diisi oleh mahasiswa, tetapi juga ada murid sekolah yg nyata. Sehingga <i>vibe</i>-nya / suasananya seperti kita benar benar sedang mengajar di kelas. Adanya penjadwalan tetap dari fakultas untuk kelas <i>micro</i></p>	<p>Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)</p>

		<i>teaching</i> . Karena agar mahasiswa dan dosen tidak kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan.	
7.	Apa dampak kelas <i>micro</i> terhadap proses pelaksanaan PPL Anda?	Sebagainya yang telah saya katakan pada bagian manfaat, kelas <i>micro teaching</i> ini banyak membantu saya dalam praktik mengajar dan membantu saya lebih paham lagi terkait cara mengajar dengan baik, benar, dan menyenangkan.	Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)
		Memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, karena banyak masukan yang saya dapatkan pada saat proses <i>micro</i> . Mampu Menyusun administrasi yang diperlukan karena diluas Kembali pada saat <i>micro</i> . Memiliki pengetahuan yang lebih terkait apa saja yang harus dilakukan pada saat pembelajaran.	Dian 'Azizah (3 Maret 2024)
		Selama pelaksanaan PPL saya dapat menerapkan ilmu yang telah	Nurhayati Fitri (4 Maret 2024)

		didapatkan dari kelas <i>micro</i> sehingga pengetahuan yang sudah saya dapat menjadi bertambah.	
		Selain kesiapan mengajar, kesiapan mental seperti kepercayaan diri juga menjadi dampak kelas <i>micro</i> terhadap pelaksanaan PPL. Kesiapan belajar, seperti kegiatan pembukaan, inti, penutup, dan juga administrasi seperti membuat RPP, serta bagaimana cara evaluasi juga menjadi dampak yang penting dalam mengikuti kelas <i>micro</i> untuk menghadapi PPL.	Dea Kurnia (31 Maret 2024)
		Melatih <i>public speaking</i> , melatih percaya diri. Kelas lebih kondusif, kesabaran juga lebih meningkat.	Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)
		Dalam pembuatan rpp kita sudah mengerti, sehingga kita dapat membuat kembali sesuai dengan pembagian kelas yg dibagikan guru. kemudian dalam proses	Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)

		<p>pembelajarannya kita sudah membesarkan dan mematangkan segala sesuatu apay g harus dipersiapkan dalam pembelajaran itu. Seperti melakukan ice breaking, kemudian bagaimana membuat materi dan kelas tidak monoton. Serta keterampilan – keterampilan lain dalam mengajar.</p>	
8.	<p>Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran micro teaching ?</p>	<p>Sebenarnya hal yang menghambat micro teaching yaitu kebanyakan dari mahasiswa itu sendiri apakah mereka serius untuk praktik mengajar atau tidak. Hal tersebut karena mengajar bukan hal yang mudah dan dapat dianggap sepele, perlu adanya latihan dan pemahaman agar mahasiswa tersebut dapat melakukan praktik mengajar dengan baik. Selain itu juga dengan perangkat pendukung yang ada dikelas micro teaching, seperti spidol biasanya tidak ada</p>	<p>Lysandra Alfa Zaria (9 Maret 2024)</p>

		<p>tintanya, proyektor yang terkadang mengalami masalah, microfon yang susah berfungsi dan masih banyak lagi. Harapannya para dosen dan staf dapat lebih teliti lagi terkait perangkat pendukung yang ada dikelas microteaching agar proses praktik mengajar dapat berjalan dengan lancar.</p>	
		<p>Kendalanya ada di waktu menentukan pelaksanaan micro teaching.</p>	<p>Dian ‘Azizah (3 Maret 2024)</p>
		<p>Karena matkul yang tidak terjadwal, maka susah untuk mengatur waktunya.</p>	<p>Nur Alifah Setyarini (28 Maret 2024)</p>
		<p>Kami kebingungan dengan waktu masuk jam kelas micro. Karena jadwal mahasiswa dan dosen sama – sama padat dan bertabrakan. Sehingga kami mencari jalan Tengah, di mana waktu pelaksanaan micro di laksanakan pada pagi hari jam 07.00.</p>	<p>Arbaita Khoirul Ummah (4 April 2024)</p>

LAMPIRAN 3

Hal: Izin Penelitian Skripsi

29 Februari 2024

Kepada Yth.

Divisi Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam

Gedung K.H.A Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII

Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi izin pada mahasiswa kami:

Nama : Siti Khasana

NIM : 20422195

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No. Telp. : 0895358465673

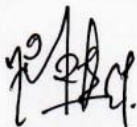
Agar dapat melakukan penelitian / pengambilan data di instansi Bapak / Ibu, dengan judul penelitian :

Persepsi Mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 Tentang Mata Kuliah Micro Teaching Sebagai Persiapan Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program Studi



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.
M.Pd.I

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,
M.Pd.I

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Muhammadiyah Condong Catur
Mata Pelajaran/Tema : Al-Islam/Kisah Nabi Hud AS., Dan Nabi Sholeh AS.
Kelas/Semester : 2 B/Ganjil
Alokasi Waktu : 2x35 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat bersemangat dalam beribadah
- b. Siswa mampu percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya
- c. Siswa dapat menyebutkan keteladanan dalam kisah Nabi Hud as.
- d. Siswa dapat menyebutkan keteladanan Nabi Sholeh as.

2. Materi Pokok

Kisah Nabi Hud as dan nabi Sholeh as.

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Pembukaan
 - Guru menarik perhatian siswa agar fokus pembelajaran
 - Kegiatan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan membuka dengan doa
 - Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa
 - Memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kepada siswa berdasarkan materi yang terkait
 - Menyampaikan topik yang akan dipelajari.
- b. Inti
 - Siswa diminta untuk membuka buku terkait materi pelajaran
 - Menyajikan dan menjelaskan materi kepada siswa
 - Guru memberikan penekanan pada hal penting dan menyangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab terkait materi yang belum jelas

c. Penutup

- Guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan menjawab pertanyaan yang tersedia di kertas karton dan dijawab di kertas origami
- Siswa diminta untuk tampil ke depan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah tampil ke depan
- Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

4. Alat dan Bahan

Laptop/Computer, proyektor, speaker, kertas karton, gunting, kertas origami, pena, dan double tip.

5. Teknik penilaian

- Sikap : Kedisiplinan mengikuti kelas
- Pengetahuan : Keaktifan selama pembelajaran
- Keterampilan : Kinerja dalam berkelompok

Senin, 16 Oktober 2023

Mengetahui,
Kepala Madrasah/ Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

.....

.....

PANDUAN
MICROTEACHING



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

BAB II PELAKSANAAN

A. Pengelolaan

Perkuliahan *Microteaching* dikelola dan dikendalikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam di bawah koordinasi Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) selaku penanggung jawab. Pelaksanaan *microteaching* melibatkan dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS dan dilaksanakan pada semester VI.

B. Teknis dan Kegiatan yang Berkaitan dengan *Microteaching*

1. Teknis *Microteaching*

- a. *Microteaching* dilaksanakan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan asisten pembimbing;
- b. *Microteaching* dilaksanakan di laboratorium *microteaching*;
- c. *Microteaching* dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan (dua pertemuan merupakan UTS dan UAS);
- d. *Microteaching* kelas internasional dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris/ Arab
- e. Teknis *Microteaching* lebih detail diuraikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terlampir menjadi bagian dari panduan ini.

2. Kegiatan yang Berkaitan dengan *Microteaching*

- a. Seleksi untuk *microteaching* kelas nasional dan internasional;
- b. *Diagnostic test* untuk *microteaching* kelas regional;

- c. Bimbingan teknis (bimtek) penyusunan dokumen-dokumen administrasi pembelajaran oleh praktisi pendidikan;
- d. Pengenalan budaya madrasah/ sekolah oleh utusan mitra madrasah/ sekolah untuk kelas regional;
- e. Pengenalan budaya daerah dan/atau negara, serta madrasah/ sekolah oleh utusan mitra madrasah/ sekolah untuk kelas nasional dan internasional atau pihak yang berkompeten.

3. Peran Dosen Pembimbing

- a. Membimbing *microteaching* selama 16 kali pertemuan (dua pertemuan untuk UTS dan UAS);
- b. Menyampaikan materi dan memberikan kesempatan praktik tentang keterampilan dasar mengajar bidang ilmu PAI;
- c. Menyampaikan materi dan memberikan kesempatan praktik tentang mengelola proses pembelajaran bidang ilmu PAI;
- d. Mengevaluasi, mereview, dan melakukan asesmen atas hasil praktik yang telah dilakukan praktikan;
- e. Memotivasi praktikan untuk menjadi pendidik profesional, santun, dan kreatif;
- f. Menjadi *role model* bagi praktikan.

4. Hak Praktikan

- a. Menjadi peserta *microteaching* yang sah dan diakui apabila telah melakukan key-in mata kuliah *microteaching* dan lulus mata kuliah pra-syarat;
- b. Mengikuti praktik *microteaching* selama 16 kali pertemuan secara daring (dua pertemuan untuk UTS dan UAS);
- c. Mendapatkan kesempatan untuk:

-
- 1) Praktik menyusun dokumen-dokumen administrasi pembelajaran bidang ilmu PAI;
 - 2) Praktik keterampilan dasar mengajar bidang ilmu PAI;
 - 3) Praktik mengembangkan proses pembelajaran bidang ilmu PAI sesuai dengan karakteristik peserta didik;
 - 4) Membiasakan diri untuk berkepribadian menjadi seorang pendidik dengan berperilaku santun, berjiwa kreatif, dan berpenampilan rapi;
- d. Menerima umpan balik dan asesmen atas praktik yang telah dilaksanakan.

C. Standar Minimal Materi *Microteaching*

1. Bimbingan Teknis (Bimtek)

Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing mahasiswa dalam menyusun dokumen-dokumen administrasi pembelajaran yang sesuai dengan standar akreditasi sekolah/madrasah. Dokumen-dokumen tersebut meliputi:

- a. Program Tahunan dan Program Semester;
- b. Silabus;
- c. RPP/ Lesson plan (untuk kelas internasional)
- d. Instrumen penilaian berbasis HOTS;

2. Praktik *Microteaching*

Substansi *microteaching* adalah memberikan pelatihan keterampilan mengajar kepada mahasiswa praktikan. Keterampilan dalam *microteaching* meliputi:

- a. Membuka pembelajaran;
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- c. Menyampaikan apersepsi;

- d. Memotivasi peserta didik;
- e. Menyampaikan *ice breaking*;
- f. Menyajikan materi;
- g. Mendayagunakan media dan sumber belajar;
- h. Mengaktifkan peserta didik atau mengelola kelas;
- i. Melakukan variasi strategi pembelajaran;
- j. Menggunakan busana mengajar yang rapi dan elegan;
- k. Melakukan *pre-test* dan *post-test*;
- l. Berkomunikasi;
- m. Melakukan asesmen pembelajaran;
- n. Menutup pembelajaran.

Kode CPMK	CPMK	Teknik Asesmen	Bobot	Asesor
CPMK1	Mempraktikkan keterampilan dasar mengajar mata pelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam	1. Observasi autentik 2. Dokumentasi	50%	Dosen pembimbing
CPMK2	Menguasai bahan ajar mata pelajaran bidang PAI	1. Observasi autentik 2. Dokumentasi	30%	Dosen pembimbing
CPMK3	Bersikap sebagai pendidik dalam proses pembelajaran	Observasi	20%	Dosen pembimbing

Pedoman penilaian didasarkan pada Peraturan Rektor No: 05/PR/REK/BPA/III/2014, pemberian nilai diatur seperti pada tabel berikut:

Rentang Nilai Skala 1-100	Huruf	Bobot Nilai 1-4	Syarat Minimal
00,00 – 39,99	E	0	0
40,00 – 44,99	D	1	40
45,00 – 49,99	D+	1,25	45
50,00 – 54,99	C/D	1,5	50
55,00 – 59,99	C-	1,75	55

60,00 – 62,49	C	2	60
62,50 – 64,99	C+	2,25	62,5
65,00 – 67,49	B/C	2,5	65
67,50 – 69,99	B-	2,75	67,5
70,00 – 72,49	B	3	70
72,50 – 74,99	B+	3,25	72,5
75,00 – 77,49	A/B	3,5	75
77,50 – 79,99	A-	3,75	77,5
80,00 – 100	A	4	80

D. Standar Kelulusan

Praktikan dinyatakan lulus dan berhasil dalam perkuliahan *microteaching*, apabila telah memenuhi nilai B (angka 70). Jika nilai belum terpenuhi, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil mata kuliah PPL.

-
- 1) Praktik menyusun dokumen-dokumen administrasi pembelajaran bidang ilmu PAI;
 - 2) Praktik keterampilan dasar mengajar bidang ilmu PAI;
 - 3) Praktik mengembangkan proses pembelajaran bidang ilmu PAI sesuai dengan karakteristik peserta didik;
 - 4) Membiasakan diri untuk berkepribadian menjadi seorang pendidik dengan berperilaku santun, berjiwa kreatif, dan berpenampilan rapi;
- d. Menerima umpan balik dan asesmen atas praktik yang telah dilaksanakan.

C. Standar Minimal Materi *Microteaching*

1. Bimbingan Teknis (Bimtek)

Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing mahasiswa dalam menyusun dokumen-dokumen administrasi pembelajaran yang sesuai dengan standar akreditasi sekolah/madrasah. Dokumen-dokumen tersebut meliputi:

- a. Program Tahunan dan Program Semester;
- b. Silabus;
- c. RPP/ Lesson plan (untuk kelas internasional)
- d. Instrumen penilaian berbasis HOTS;

2. Praktik *Microteaching*

Substansi *microteaching* adalah memberikan pelatihan keterampilan mengajar kepada mahasiswa praktikan. Keterampilan dalam *microteaching* meliputi:

- a. Membuka pembelajaran;
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran;
- c. Menyampaikan apersepsi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTs N 7 Sleman	Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist	Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (3 x Pertemuan)	
Materi Pokok	KUATKAN IMAN DENGAN BERBAGI			
Sub-Materi	HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU HURAIRAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM			
Kompetensi Dasar	3.1.1; 3.1.3			

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop, lcd/proyektor, Spidol, Papan tulis	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	: Puzzle, powerpoint,		Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menganalisis isi kandungan isi dari Hadis riwayat bukhari muslim dari abu hurairah dan Hadis riwayat bukhari dari hakim bin hizam
- 3.1.2 Menjelaskan isi kandungan dari Hadis riwayat bukhari muslim dari abu hurairah dan Hadis riwayat bukhari dari hakim bin hizam
- 3.1.3 Menyajikan hasil analisis sesuai pemahaman dari Hadis riwayat bukhari muslim dari abu hurairah dan Hadis riwayat bukhari dari hakim bin hizam

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali terkait materi <i>HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU HURAIRAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU HURAIRAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi mengenai <i>HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM</i>

	<i>DARI ABU HURAIRAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan mengenai <i>HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU HURAIRAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM</i>
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU HURAIRAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM</i>
PENUTUP	
<p>☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak bersyukur atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.</p>	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dilakukan dengan pengamatan sikap, tes pengetahuan dan hafalan hadis.	

Mengetahui
Kepala Mts N 7 Sleman

Samsul Arifin, S.Ag.
NIP.

Yogyakarta, 11 Oktober 2023

Guru Mata Pelajaran

Siti Romlah, S.Ag.
NIP.

Laporan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Di MTs Negeri 7 Sleman

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keikutsertaan pada program
Praktik Pengalaman Lapangan



Disusun oleh:

Nama : Arbaita Khoirol Ummah

NIM : 20422173

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, M.IS.

Guru Pembimbing : Siti Romlah, S.Ag.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

2023

LAPORAN AKHIR
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Nama MTs Negeri 7 Sleman
Madrasah/Sekolah:
Mata Pelajaran yang Al-Qur'an Hadits
Diampu:
Jumlah Praktik 6 kali
Pembelajaran:
Program Non- Piket kemadrasah seperti UKS, tata usaha, bimbingan
pembelajaran Yang konseling, perpustakaan, dan piket ruang guru
Diikuti:

Gambaran Umum Madrasah/Sekolah

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs N 7 Sleman
Alamat Sekolah	: Jl. Cepet-Turi.Cepet, Purwo Binangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta
Kode Pos	: 55582
Telepon	: (0274) 895952
Email	: mtsn7sleman@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20411997
Tahun berdiri sekolah/madrasah	: 1978
Status Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Samsul Arifin, S.Ag

2. Letak Geografis

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman terletak di Jl. Cepet-Turi.Cepet, Purwo Binangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs Sunan Pandanaran
Mata Pelajaran : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
Kelas : IX
Materi Pokok : Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran siswa dapat mengetahui dan menjelaskan nilai dan kearifan lokal yang ada di Indonesia.

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Papan Tulis, Spidol, Kertas, Laptop, LCD, Internet
Sumber Belajar : Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9
(Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia 2020)

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
Melakukan pembukaan dengan salam, membaca doa sebelum belajar, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Melakukan Aperseption dengan tujuan memantik siswa untuk mengingat materi yang

dipelajari sebelumnya.
Mengaitkan materi/ tema yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Inti (50 menit)
Siswa mengeluarkan buku pelajaran dan meletakkannya di atas meja sehingga guru dapat melihat kesungguhan siswa dalam belajar.
Guru memberikan materi "Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal di Indonesia" menggunakan Power Point.
Guru memutar video berupa kearifan lokal di Indonesia.
Guru membagi siswa/ siswi menjadi beberapa kelompok, dan mengerjakan Tugas Kelompok TTS (10 menit).
Guru melakukan pemeriksaan tugas kelompok dengan cara membahas jawaban TTS bersama-sama dengan murid.
Kegiatan Penutup (15 menit)
Guru memberikan kesempatan kepada siswa nya untuk menjelaskan apa yang sudah dipelajari.
Guru membuat rangkuman/ point-point dalam kegiatan yang baru dilakukan.